

**PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELAKSANAAN PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN (DIKLAT) TEKNOLOGI INFORMASI
DI BALAI LATIHAN KERJA
KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Fahrudin Jaka Prasetya
NIM. 06102241022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TEKNOLOGI INFORMASI DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA** ” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

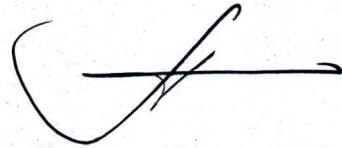
Dosen Pembimbing I



Sumarno, P.hD
NIP. 194802261973031001

Yogyakarta, Maret 2011

Dosen Pembimbing II



AL. Setya Rohadi, M.Kes
NIP.195407031984031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fahrudin Jaka Prasetya
NIM : 06102241022
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : “Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Teknologi Informasi Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji pada lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan bersedia mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Maret 2011
Yang membuat pernyataan,



Fahrudin Jaka Prasetya
NIM. 06102241022

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TEKNOLOGI INFORMASI DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 5 April 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sumarno, Ph.D	Ketua Penguji		15-04-2011
Entoh Tohani, M.Pd	Sekretaris Penguji		15-04-2011
L. Hendrowibowo, M. Pd	Penguji Utama		14-04-2011
AL. Setya Rohadi, M.Kes	Penguji Pendamping		13-04-2011



Yogyakarta, 29 April 2011
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

Fres

MOTTO

- Dibalik kesukaran pasti ada kemudahan, maka bila usai suatu pekerjaan, berusahalah menyelesaikan pekerjaan lainnya dan kepada Tuhanmulah engkau berserah diri, (Q.S Al-Insyirah : 6-8).
- Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri, (Q.S Ar-Ra'd :11).
- Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak, tapi juga perlu bermimpi, jangan hanya berencana, tapi juga perlu untuk percaya, (Anatole France).
- Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk, (Imam An Nawaw).

PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang dengan izin Allah SWT dapat saya selesaikan dan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih, karya ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibundaku tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta daya upayanya untuk membesarkan dan menyekolahkanku.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan
(Diklat) Teknologi Informasi Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul
Yogyakarta**

**Oleh:
Fahrudin Jaka Prasetya
NIM: 06102241022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, (2) Manfaat dari proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi, (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah penyelenggara, pendidik, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman tes. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, menampilkan data, dan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dan membuktikan temuan hasil dilapangan dengan kenyataan yang diteliti dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi meliputi: (a) BLK sebagai penyelenggara pemberdayaan, (b) input program meliputi pemuda di masyarakat yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta pengembangan diri agar berkualitas, (c) proses meliputi : bimbingan kewirausahaan, motivasi kerja dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar teknologi informasi, (d) output berupa hasil yang di peroleh melalui diklat, outcome berupa tidak lanjut setelah selesai mengikuti diklat, (2) manfaat adanya pemberdayaan pemuda melalui diklat teknologi informasi meliputi : peningkatan kompetensi yang dikuasai sehingga menjadi berdaya serta memiliki keunggulan dalam bersikap, berpikir serta mempunyai keahlian dibidang teknologi informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal bekerja atau mendirikan usaha secara mandiri, (3) faktor pendorong meliputi : Lingkungan masyarakat yang mendukung adanya pelatihan, Sumber pembelajaran yang memadai, dana mencukupi, tidak dipungut biaya, dan letak BLK yang strategis. Faktor penghambatnya meliputi: Kurangnya media informasi untuk mempromosikan pelatihan, waktu banyak yang tersita, media kurang lengkap, kurang menjalin hubungan dengan perusahaan atau lembaga yang mampu menampung lulusan BLK.

Kata kunci: pemberdayaan, pemuda, pendidikan dan pelatihan, teknologi informasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin serta fasilitas kemudahan kepada saya untuk melakukan penelitian sehingga penelitian saya berjalan lancar.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Bapak Sumarno, P.hD dan Bapak AL. Setya Rohadi, M.Kes selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan sejak awal sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan selama saya mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Luar sekolah.
5. Seluruh pengelola, penyelenggara, pendidik, dan peserta didik di Balai Latihan Kerja atas keterbukaan, kesediaan, dan keikhlasan dalam memberikan data dan informasi.

6. Keluargaku, orangtuaku tercinta yang telah mengorbankan tenaga, materi dan waktu untuk mendoakan, membesarkan, mendidik, dan menyayangi saya sehingga tercapai cita-citaku.
7. Teman-teman PLS angkatan 2006, Kakak angkatan PLS 2005, 2004, Adik angkatan PLS 2007, 2008 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepadaku di waktu perkuliahan, di luar perkuliahan dan sampai selesainya skripsiku ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/I berikan mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, para pengembang PLS dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Penegasan Istilah.....	9
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Kajian Tentang Pemberdayaan Pemuda	12
a. Kajian Tentang Pemberdayaan.....	12
I. Pengertian Pemberdayaan	12
II. Tujuan Pemberdayaan	14

III. Tahap-tahap Pemberdayaan	15
IV. Pendekatan Pemberdayaan	16
b. Kajian Tentang Pemuda.....	17
2. Kajian Tentang Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Informasi ..	19
a. Kajian Tentang Pendidikan dan Pelatihan	19
b. Kajian Tentang Program Pelatihan Teknologi Informasi	21
I. Pengertian Pelatihan	21
II. Pelatihan teknologi informasi	22
a) Tujuan Pelatihan	22
b) Manfaat Pelatihan	22
c) Peserta	24
d) Instruktur.....	25
e) Kurikulum dan Materi Pelatihan.....	26
f) Metode Pelatihan	27
g) Media Pelatihan	28
h) Monitoring dan Evaluasi.....	29
B. Kerangka Berfikir.....	30
C. Penelitian yang relevan	33
D. Pertanyaan penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Subyek Penelitian	37
C. Setting Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	48
1. Deskripsi lembaga.....	48
a. Sejarah berdiri	48
b. Letak geografis	49
2. Visi dan Misi lembaga	49
3. Tujuan dan Sasaran lembaga	50
4. Fungsi Lembaga	50
5. Program Pelatihan	51
6. Struktur Organisasi.....	52
B. Data Hasil Penelitian.....	53
1. Prosedur Penelitian.....	53
2. Hasil Penelitian	55
a. Pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi	57
I. Input	57
II. Proses	57
a) Bimbingan Kewirausahaan	57
b) Motivasi Kerja.....	59
c) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.....	60
(1) Persiapan	60
i. Sosialisasi program pelatihan	60
ii. Seleksi peserta pelatihan	61
iii. Seleksi instruktur pelatihan	63
iv. Penetapan peserta dan instruktur pelatihan	64
(2) Pelaksanaan	65
i. Lokasi pelatihan	65
ii. Waktu pelatihan.....	65
iii. Tujuan pelatihan	66
iv. Materi pelatihan.....	67
v. Metode pelatihan	71

vi. Media.....	73
vii. Fasilitas.....	74
viii. Pembiayaan	75
(3) Evaluasi	75
III. Output.....	77
a) Analisis Data Pelaksanaan Diklat TI.....	77
b) Analisis Tes	86
c) Analisis keluaran lulusan hasil diklat.....	90
IV. Outcome	91
b. Manfaat pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi	91
c. Faktor pendorong dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi	92
C. Pembahasan.....	94
1. Proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di balai latihan kerja kabupaten gunungkidul.....	94
2. Manfaat adanya pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi	98
3. Faktor pendorong dan penghambat adanya pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi	99
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
 DAFTAR PUSTAKA	 103
DAFTAR LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Perbandingan antara Pendidikan dan Pelatihan	20
2. Tabel 2. Teknik pengumpul data.	42
3. Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk penyelenggara dalam diklat.	45
4. Tabel 4. Kisi-kisi instrumen untuk pendidik dalam pelaksanaan KBM.	45
5. Tabel 5. Kisi-kisi instrumen untuk peserta dalam pelaksanaan KBM	46
6. Tabel 6. Daftar peserta.	64
7. Tabel 7. Kisi-kisi materi pelatihan Teknologi Informasi.	68
8. Tabel 8. Kurikulum sub kejuruan diklat Teknologi informasi	69
9. Tabel 9. Analisis data pelaksanaan diklat Teknologi Informasi.....	78
10. Tabel 10. Analisis data berdasarkan hasil diklat.....	82
11. Tabel 11. Analisis manfaat diklat.	83
12. Tabel 12. Analisis tindak lanjut mengikuti diklat.	85
13. Tabel 13. Elemen kompetensi skill.	86
14. Tabel 14. Elemen kompetensi sikap.....	86
15. Tabel 15. Daftar nilai test.....	87
16. Tabel 16. Skala penilaian hasil.....	88
17. Tabel 17. Daftar penilaian peserta	89
18. Tabel 18. Pedoman observasi	107
19. Tabel 19. Tabel display, reduksi dan kesimpulan	138

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka berfikir	30
2. Gambar 2. Struktur organisasi	52
3. Gambar 3. Model pemberdayaan pemuda.....	56
4. Gambar 4. Instruktur mengenalkan komputer.....	70
5. Gambar 5. Membongkar komputer	70
6. Gambar 6. Merakit komputer	70
7. Gambar 7. Menginstal komputer.	70
8. Gambar 8. Menguji kinerja komputer	71
9. Gambar 9. Membongkar komputer.	96
10. Gambar 10. Merakit komputer	96
11. Gambar 11. Menginstal komputer	97
12. Gambar 12. Menguji kinerja komputer	97
13. Gambar 13. Lampiran gambar.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. pedoman Observasi	110
2. Pedoman dokumen	112
3. Pedoman wawancara/angket penyelenggara.	113
4. Pedoman wawancara/angket instruktur.....	117
5. Pedoman wawancara/angket peserta	121
6. Pedoman test.....	126
7. Gambar	127
8. Catatan lapangan	130
9. Analisis data display, reduksi dan kesimpulan.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bagi bangsa Indonesia, sehingga pemecahannya membutuhkan keterlibatan semua pihak untuk membina dan memberdayakan tenaga kerja yang semakin besarnya supaya menjadi modal dasar yang efektif dalam pembangunan bangsa. Menurut data BPS Februari 2008, jumlah penganggur terbuka tercatat 9,42 juta orang (8,48%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Dari jumlah 9,42 juta orang pengangguran, terdiri dari 7,4 juta orang (78,38) adalah pemuda usia produktif. Jumlah penduduk Indonesia yang saat ini kurang lebih 210 juta orang, dari jumlah tersebut yang dikategorikan generasi muda atau yang berusia muda diantara 15 samapai 35 tahun diperkirakan 78 juta orang atau 37 % dari jumlah penduduk seluruhnya yang sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga kerja usia muda yang akan mengisi berbagai bidang kehidupan.

Pemuda adalah aset bangsa, maju dan mundurnya satu bangsa tergantung pemudanya. Namun seiring kemajuan zaman, semangat Nasionalisme dan Patriotisme generasi muda mulai diragukan. Sudah banyak pemuda yang terjerumus pada kehidupan negatif, seperti kekerasan, tawuran remaja, narkoba dan perbuatan negatif lainnya. Penyebabnya adalah tren global, pengaruh lingkungan, kurang pembinaan, kurang pendidikan, kurang persatuan serta kurangnya perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat dan tak terbendung lagi.

Pemberdayaan (pembinaan dan pengembangan) Kepemudaan Nasional merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional dan teramat penting dalam mewujudkan kohesi nasional yang kokoh guna meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui program-program yang bernuansa pemberdayaan dan kewirausahaan pemuda. Pendek kata, pemberdayaan pemuda harus segera dilakukan agar pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) generasi muda ke depan menjadi lebih terarah dan tepat sasaran serta dapat mengembangkan diri.

Problema pemuda saat ini adalah problema kemiskinan, masalah pemberdayaan manusia yang lemah, SDM yang belum memadai, serta masalah pengangguran, sehingga perlu penanganan khusus dan serius oleh pemerintah. Pembangunan di bidang kepemudaan merupakan mata rantai tak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keberhasilan pembangunan pemuda sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya. Oleh karena itu pemuda sebagai bagian dari warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1).

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilannya. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga persekolahan, pendidikan informal diperoleh dalam keluarga, dan pendidikan non formal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisir yang berlangsung di luar sistem persekolahan dengan tujuan melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk.

Pendidikan Non Formal diperuntukan bagi anak usia sekolah, remaja, pemuda, orang dewasa yang tidak pernah sekolah, *drop out*, lulus tidak melanjutkan dan orang yang telah melanjutkan tetapi ingin menambah ketrampilan. Mengendalikan pendidikan formal dan hasil keluaran lembaga persekolahan saja belum cukup, sehingga dibutuhkan pendidikan ketrampilan di luar sekolah. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu jalur pendidikan yang berbentuk non formal seperti yang tercantum dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 ayat 3. Tantangan pendidikan nasional pada dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan, serta kurang relevansinya antara pendidikan dengan kehidupan nyata dimasyarakat. Apabila hal demikian tidak segera diantisipasi dengan mengadakan perubahan, sudah barang tentu pada masa mendatang tenaga kerja kita tidak menduduki posisi strategis didunia kerja, bahkan tersisih oleh tenaga asing.

Ketenagakerjaan di Indonesia merupakan suatu hal yang kompleks, yaitu terbatasnya lapangan kerja yang tersedia bila dibandingkan dengan jumlah pencari kerja, tanpa ketrampilan yang dibutuhkan oleh lapangan kerja, mustahil mampu untuk mengisi lowongan pekerjaan yang sebenarnya tersedia. Departemen Pendidikan Nasional menyusun naskah pendidikan yang berorientasi pada pendidikan dan pelatihan (Diklat), yang merupakan salah satu alternatif untuk menggali potensi baik peserta didik maupun sumber daya lingkungan masyarakat untuk dikembangkan di lembaga pendidikan guna membekali siswa dengan ketrampilan dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Tujuan utama pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah agar peserta sebagai tenaga kerja nantinya dapat meningkatkan produktifitas kerja dari segi kualitas dan kuantitas. Dalam program pendidikan dan pelatihan ini perlu didukung dengan motivasi yang tinggi dari warga belajar sehingga warga belajar dapat memperoleh ilmu pengetahuan secara optimal, dengan demikian setelah selesai mengikuti pelatihan dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya dan ketrampilannya. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ini adalah Balai Latihan Kerja (BLK).

Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan lembaga pendidikan yang berkewajiban melakukan pengembangan dan pengkajian dibidang pendidikan non-formal. Sebagai bentuk pengembangan dan pengkajian dibidang pendidikan non-formal, BLK menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar dibidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan jiwanya, serta

potensi lingkungannya sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Balai Latihan Kerja mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan ketampilan dalam rangka mewujudkan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat. Balai Latihan Kerja memberikan latihan dengan berbagai macam kejuruan atau program agar para calon peserta didik ini termotivasi untuk mengikuti pelatihan, salah satunya dalam pelatihan ini adalah pelatihan teknologi informasi. Dalam perkembangannya, teknologi informasi (TI) merupakan bagian dari kegiatan bisnis atau usaha. Teknologi ini lebih merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan informasi, maupun mengolah data-data yang berbasis pada penggunaan atau penguasaan komputer, pada intinya istilah teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Peran teknologi informasi untuk memberdayakan bertumpu pada suatu pemikiran bahwa sebenarnya kebutuhan paling mendasar yang sangat diperlukan di negara berkembang adalah lebih kepada penyediaan air bersih, kecukupan pangan, peningkatan kesehatan serta peningkatan pendidikan. Menurut mereka yang percaya pada pendapat bahwa teknologi yang menggunakan komputer bagi negara berkembang hanya merupakan barang mewah yang sulit dan mustahil diakses. Namun argumen ini kemudian ditangkis dengan argumen bahwa upaya penyediaan air bersih, kecukupan pangan, peningkatan kesehatan, peningkatan pendidikan dan teknologi komputer saling bertautan. Pasalnya, akses yang mudah pada informasi

yang kemudian berdampak pada meningkatnya komunikasi dapat mengakhiri isolasi dan mempromosikan gaya hidup sehat, ekonomi, pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Mengingat pada era global saat ini, persaingan semakin keras, sehingga perlu meningkatkan daya saing melalui pelatihan teknologi informasi, dengan mengikuti pelatihan teknologi informasi dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam bidang teknologi informasi dan sebagainya.

Pelatihan teknologi informasi itu merupakan langkah kecil yang dapat membantu menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Akan tetapi, langkah kecil ini bisa menjadi karya besar jika dikerjakan secara berkesinambungan dan merata di semua wilayah. Pemberdayaan generasi muda sangat penting terutama dalam membangun kemandirian pemuda. Sebab, tanpa pembinaan dan pemberdayaan, pemuda akan menjadi bias tak cerah, namun sebaliknya apabila dibina dengan baik dan didukung oleh persatuan yang kuat maka pemuda merupakan aset bangsa dan kekuatan yang sangat luar biasa. Mengingat pentingnya pendidikan ketrampilan dalam kegiatan pemberdayaan bagi pemuda, timbul keinginan penulis untuk meneliti masalah pendidikan dan pelatihan dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknologi Informasi Di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, akhirnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul terkait dengan pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) komputer sebagai berikut :

1. Tingginya pengangguran dan kemiskinan masyarakat yang menyebabkan banyaknya tingkat kerawanaan sosial
2. Rendahnya mutu pendidikan sehingga menyebabkan kurang relevansinya antara pendidikan dengan kehidupan nyata dimasyarakat dan kurangnya pengalaman tenaga kerja akan ketrampilan yang dimiliki sehingga belum siap pakainya di dunia kerja.
3. Minimnya informasi tentang pelaksanaan pemberdayaan yang diketahui oleh peserta didik, serta kurangnya kesadaran dari pemuda terhadap pemberdayaan.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik dan pihak-pihak terkait terhadap konsep dasar pendidikan dan pelatihan, sehingga banyak warga masyarakat yang enggan mengikuti pendidikan dan pelatihan.
5. Lembaga pendidikan belum mengoptimalkan secara penuh usaha pemberdayaan khususnya pemuda melalui pendidikan dan pelatihan.
6. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja.
7. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan.

C. Pembatasan masalah

Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyelenggaraan pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta
2. Bagaimana pembiayaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi
3. Bagaimana fasilitas dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi .
4. Apa manfaat dari pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan terhadap pemuda pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

E. Tujuan

Berdasar masalah yang diungkap maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan mengetahui penyelenggaraan pemberdayaan terhadap pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pembiayaan, fasilitas dan proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui manfaat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dalam upaya pemberdayaan terhadap pemuda.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian, maka perlu diberikan penegasan istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan

Upaya pendidikan yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga akhirnya pihak yang diberdayakan memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat. Pemberdayaan pemuda merupakan suatu upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh pemuda itu sendiri.

2. Pemuda

Pemuda dalam pengertian adalah manusia-manusia muda yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Dilihat dari segi ideologis politis, generasi muda adalah mereka yang berusia 18 – 30 – 40 tahun.

3. Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Informasi

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk memiliki kekuatan sepiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem persekolahan atau pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang mengutamakan praktek dari pada teori.

Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pengetahuan, wawasan, sikap, moral serta ketrampilan dengan menggunakan sistem atau metode praktek dari pada teori. Pendidikan dan pelatihan (Diklat) teknologi informasi adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dibidang teknologi informasi yang nantinya akan digunakan sebagai bekal untuk bekerja ataupun untuk mendirikan usaha berkaitan dengan teknologi informasi.

4. Balai Latihan Kerja

Balai Latihan Kerja merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi D.I. Yogyakarta yang menyelenggarakan Program Pendidikan dan Pelatihan untuk perorangan, sekolah, lembaga masyarakat maupun instansi pemerintah dan swasta.

G. Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan ataupun manfaat sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini diharapkan diketahui adanya pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
2. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Balai Latihan Kerja dalam pelaksanaan program pelatihan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan tepat digunakan sebagai informasi yang dapat memberikan gambaran pada penelitian lain mengenai masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan Ilmu Pendidikan pada umumnya dan bagi Pendidikan non formal khususnya dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Pemberdayaan Pemuda

a. Kajian tentang Pemberdayaan

I. Pengertian Pemberdayaan

Kajian teori ini akan menyajikan beberapa pengertian mengenai pemberdayaan, pengertian pemberdayaan sebenarnya mengacu kata “*empowerment*” yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat. Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata “*daya*” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses menuju berdaya atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang mempunyai daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh, 2004:77).

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang/ kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesaktian, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi mereka.

Ciri-ciri masyarakat yang telah berdaya menurut adalah sebagai berikut:

(a) mampu memahami diri dan potensinya, (b) mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan) dan mengarahkan dirinya sendiri, (c) memiliki kekuatan untuk berunding dan bekerja sama secara saling menguntungkan dengan "*bargaining power*" yang memadai, (d) bertanggung jawab atas tindakan sendiri.

Pandangan Pearse dan Stiefel menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yakni primer dan sekunder. Kecenderungan primer berarti proses pemberdayaan menekankan proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Sedangkan kecenderungan sekunder melihat pemberdayaan sebagai proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya, Priyono dan Pranarka (1996:69).

Proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi atau pengembangan diri yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan individu, dikemukakan oleh Glickman (1989:4-9) sebagai "*internal control and individually divergent practices, solving problems independently*", dikutip oleh Priyono dan pranarka (1996:72). Akan tetapi proses ini tidak hanya meliputi pemberdayaan individu saja, melainkan juga mencakup upaya memberdayakan orang lain, seperti yang dikemukakan oleh Weissglass (1990 : 351-370), "*a process of supporting people to construct new meanings and exercise their freedom to choose*", dikutip oleh priyono dan pranarka (1996:72). Pendapat ini diperkuat oleh Irwin (1995:82) yang mengungkapkan bahwa :

” empowering other people means giving them a chance to make their special contribution. Your contribution may be a particular insight, a particular talent, a particular energy, a particular loving way to be with people”, dikutip oleh Priyono dan Pranarka (1996:72).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas mengenai pemberdayaan, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial serta guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.

II. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri, kemandirian itu meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan untuk meikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, serta afektif dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat dihadapkan pada suatu kondisi masyarakat yang masih dalam posisi dan kondisi yang lemah. Sasaran dari usaha pemberdayaan tersebut adalah bagian masyarakat yang belum memiliki daya dan perlu adanya

pemberdayaan, misalnya masyarakat miskin, pengangguran, pemuda produktif yang nantinya setelah ada pemberdayaan dapat berpengaruh kearah yang lebih baik bagi dirinya, masyarakat dan pembangunan nasional.

III. Tahap-tahap Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap, tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kesadaran tinggi. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya pemberdayaan yang efektif. Dengan demikian tumbuh kesadaran akan kondisinya saat itu dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Pada tahap kedua masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut sehingga akan bertambah wawasan dan kecakapan/ketrampilan dasar yang mereka butuhkan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kemandirian. Tahap ketiga adalah tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan

kecakapan ketampilan yang diperlukan agar mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan dan pengembangan.

IV. Pendekatan Pembedayaan

Strategi pembangunan yang bertumpu pada pemihakan dan pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. Perubahan struktural yang diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan harus menikmati. Begitu pula sebaliknya yang menikmati haruslah yang menghasilkan. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

1. Pertama, upaya itu harus terarah (*targetted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Dalam upaya ini diperlukan perencanaan berjangka, serta pengerahan sumber daya yang tersedia dan pengembangan potensi yang ada secara nasional, yang mencakup seluruh masyarakat.
2. Kedua, mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu, agar supaya bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

3. Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Di samping itu kemitraan usaha antara kelompok tersebut dengan kelompok yang lebih maju harus terus-menerus di bina dan dipelihara secara saling menguntungkan dan memajukan.

b. Kajian tentang Pemuda

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan ada pula yang menyebutkan antara 16 – 40 tahun. Ditinjau dari kelompok umur, maka pemuda Indonesia adalah sebagai berikut : a) masa bayi : 0 – 1 tahun, b) masa anak : 1 – 12 tahun, c) masa puber : 12 – 15 tahun, d) masa pemuda : 15 – 21 tahun, d) masa dewasa : 21 tahun keatas.

Usia 0-18 tahun adalah merupakan sumber daya manusia muda, 16 – 21 tahun keatas dipandang telah memiliki kematangan pribadi dan 18-21 tahun adalah usia yang telah diperbolehkan untuk menjadi pegawai baik pemerintah maupun swasta. Dilihat dari segi ideologis politis, generasi muda adalah mereka yang berusia 18 – 30 – 40 tahun, karena merupakan calon pengganti generasi terdahulu Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan agar terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan. Pembangunan kepemudaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Pertama, membangun peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan: (a) menumbuh kembangkan aspek etik dan moralitas dalam

bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, (b) memperkuat iman dan taqwa serta ketahanan mental-spiritual, meningkatkan kesadaran hukum.

Kedua, peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan: (a) memperkuat wawasan kebangsaan, (b) membangkitkan kesadaran atas tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara, (c) membangkitkan kesadaran atas tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara.

Ketiga, membangun peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan: (a) pendidikan politik, (b) sumber daya ekonomi, (c) kepedulian terhadap masyarakat, (d) Ilmu pengetahuan dan teknologi, (e) olahraga, seni, dan budaya, (f) kepedulian terhadap lingkungan hidup; pendidikan kewirausahaan.

Masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karna pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. The Millennium Development Goals (MDGs) yang dicanangkan pada tahun 2000, sekali lagi menempatkan pemuda sebagai pusat perhatian utama dunia internasional.. Program Kerja melayani sebagai saluran utama untuk mengejar pemuda ASEAN kerja sama dalam pembangunan, dan garis besar sebagai berikut empat prioritas yaitu : pengembangan kebijakan, meningkatkan kesadaran ASEAN dan tanggungjawab sipil, meningkatkan kerja dari pemuda, serta informasi kurs /mempromosikan kemitraan bagi pemuda.

2. Kajian tentang Program Pendidikan dan Pelatihan Teknologi Informasi

a. Kajian tentang Pendidikan dan Pelatihan

Redja Mudyaharja (2002:11), mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal disekolah maupun diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan kehidupan seorang individu dan sebagai warga negara.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan (pengembangan) adalah proses pembelajaran jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritik untuk tujuan tertentu, sedangkan pelatihan adalah proses pembelajaran jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga non manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis untuk tujuan tertentu.

Soekidjo Notoadmodjo (1992:28) memperjelas batasan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Pelatihan itu merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau ketrampilan khusus seseorang atau kelompok orang. Perbandingan antara pendidikan dan pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.Perbandingan antara pendidikan dan pelatihan

No	Aspek pengembangan	Pendidikan	Pelatihan
1	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (overall)	Mengkhusus (specific)
2	Area kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Kognitif • Afektif • psikkomotor 	<ul style="list-style-type: none"> • psikomotor
3	Jangka waktu pelaksanaan	Panjang (long term)	Pendek (short term)
4	Materi yang diberikan	Lebih umum	Lebih khusus
5	Penekanan penggunaan metode belajar	Konvensional (teori)	Inkonvensional (praktek)
6	Penghargaan akhir proses	Gelar	sertifikat

Sumber: Pengembangan sumber daya manusia, DR. Soekidjo Admodjo hal29.

Secara umum pendidikan lebih bersifat teoritis dan mengarah pada usaha pembinaan mental dan kejiwaan yang didalamnya terdapat komponen-komponen yang erat hubungannya dengan diri mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Sedangkan pelatihan bersifat praktis, mengarah pada penguasaan ketrampilan, teknik pelaksanaan dan penguasaan pengetahuan praktis serta penerapannya yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan. Perbedaan antara pendidikan dan pelatihan hanya artifisial, keduanya saling mengisi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Dengan ini kesimpulan dari

pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual, ketrampilan, sikap dan kepribadian manusia.

b. Kajian tentang Program Pelatihan Teknologi informasi

I. Pengertian Teknologi informasi

Teknologi informasi dilihat dari kata penyusunannya adalah teknologi dan informasi. Secara mudahnya teknologi informasi sering disingkat dengan TI (teknologi informasi), IT (information technology), atau inotech. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan teknologi informasi atau dikenal juga dengan telematika. Teknologi informasi yang biasa disebut TI, atau IT. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video.

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan.

II. Pelatihan Teknologi Informasi

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) teknologi informasi adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan di bidang teknologi informasi yang didalamnya memuat komponen-komponen sebagai berikut :

a) Tujuan Pelatihan Teknologi informasi

Secara garis besar pelatihan teknologi informasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap warga belajar di bidang teknologi informasi, sehingga mereka memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Selain itu didalam pelatihan dibidang teknologi informasi ditujukan untuk peningkatan ekonomi keluarga dalam kerangka peningkatan angka partisipasi kerja di Kabupaten Gunungkidul, menurunkan jumlah pengangguran pada masyarakat di Kabupaten Gunungkidul sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari pelatihan dan pendidikan di bidang TI. Serta memajukan masyarakat untuk paham terhadap teknologi atau ”melek teknologi khususnya dala penguasaan teknologi informasi.

b) Manfaat Pelatihan Teknologi Informasi

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknologi informasi diarahkan pada upaya pengentasan kemiskinan dan upaya memecahkan masalah pengangguran. Oleh karena itu, pemilihan keterampilan yang akan dipelajari oleh warga belajar didasarkan atas kebutuhan masyarakat, potensi

lokal dan kebutuhan pasar, sehingga diharapkan akan memberikan manfaat yang positif bagi warga belajar, masyarakat sekitar dan pemerintah. Secara garis besar manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pertama, manfaat bagi warga belajar yaitu : (a) secara khusus peserta dapat memahami pengetahuan tentang teknologi informasi yang diberikan oleh pendidik, dengan itu peserta mampu mengoperasikan komputer dan jaringan internet dengan terampil. (b) memahami dasar-dasar *Life Skill/pelatihan* sehingga para remaja dan pemuda memiliki keunggulan yang terdiri dari kemampuan bersosialisasi, bersikap dan berfikir di samping kemampuan akademik dan vokasional. Dengan kemampuan tersebut manusia akan mampu menyerap ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) dan bagaimana memanfaatkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan tersebut untuk mengatasi berbagai problema hidup di masyarakat dan meningkatkan taraf hidup (bekerja). (c) peserta, khususnya para pemuda memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha dalam bidang Teknologi Informasi guna meningkatkan ekonomi keluarga dalam rangka penurunan angka pengangguran.

Kedua, manfaat bagi masyarakat yaitu : (a) pengangguran berkurang, (b) tumbuhnya aneka mata pencaharian baru yang diusahakan oleh masyarakat sekitar, (c) berkurangnya kesenjangan sosial, dan (d) Keamanan masyarakat membaik.

Ketiga, manfaat bagi pemerintah yaitu : (a) meningkatnya kualitas sumber daya manusia, (b) produktivitas bangsa meningkat, (c) mencegah

urbanisasi, (d) tumbuhnya kegiatan usaha ekonomi masyarakat, dan (d) mencegah terjadinya kerawanan sosial.

c) Peserta didik

Peserta pelatihan ketrampilan (diklat) teknologi informasi merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan pelatihan dan menjadi sasaran dari penyelenggaraan program pelatihan ketrampilan (diklat) teknologi informasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan penyelenggara program, peneliti tahu bahwa sasaran peserta pelatihan ketrampilan teknologi informasi adalah warga masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang mempunyai bakat dan minat dalam mengikuti pelatihan ketrampilan (diklat) teknologi informasi. Kegiatan diklat pada umumnya pesertanya adalah orang dewasa, sehingga memiliki karakteristik, diantaranya yaitu mempunyai pengalaman dibandingkan dengan anak-anak, lebih suka menerima saran-saran dari pada digurui, lebih memberikan perhatian pada hal-hal yang menarik bagi dia dan menjadi kebutuhannya, lebih suka dihargai dari pada diberi hukuman atau disalahkan, apa yang biasa dilakukan oleh orang dewasa menunjukkan pemahamannya, suka diperlakukan dengan kesungguhan dan ikhtikad baik, masuk akan dan memnyenangi hal-hal yang praktis.

d) Instruktur

Peranan instruktur dalam kegiatan proses pembelajaran yaitu pengembangan, menciptakan, mengatur situasi yang memungkinkan peserta untuk melakukan proses belajar mengajar serta membantu peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Peran instruktur dalam proses pembelajaran tersebut disamping sebagai pemimpin belajar (study leader) juga sebagai fasilitator belajar. Dalam mengajar, fasilitator bukan sekedar menyampaikan materi, melainkan juga berperan dalam proses membelajarkan peserta. Sebagai instruktur pelatihan harus dapat memberikan motivasi pada para peserta pelatihan, agar peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan semangat tentunya. Dalam mengembangkan perannya sebagai instruktur, instruktur harus mempunyai karakteristik khusus yang sesuai dengan karakteristik peserta diklat. Dengan memiliki karakteristik khusus ini maka ia akan mudah berinteraksi dengan peserta sehingga tujuan diklat menjadi lebih mudah tercapai.

Adapun karakteristik dari instruktur meliputi : Menjadi anggota dri kelompok yang diajar, mampu menciptakan iklim untuk belajar mengajar, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa pengabdian dan idealisme untuk kerjanya, menyadari kelemahanya, tingkat keterbukaannya, kekuatanya dan tahu bahwa diantara kekuatanya yang dimiliki dapat menjadi kelamahan pada situasi tertentu, dapat melihat permasalahan dan menentukan pemecahanya, peka dan mengerti perasaan orang lain lewat pengamata, mengetahui cara manjaluindan memberlakukan orang, selau optimis, berpikir

dan bersikap positif dan mempunyai iktikad baik terhadap orang lain dan menyadari bahwa peranya bukan mengajar, melainkan menciptaka iklim belajar yang kondusif.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa peran instruktur merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan.

e) Materi dan Kurikulum

Kurikulum pendidikan dan pelatihan sangat penting karena merupakan pedoman bagi kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan kemampuan suber daya manusia atau sasaran diklat. Oemar Hamalik (1992:40), mengatakan pengertian kurikulum yaitu suatu program pendidikan yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam lingkungan institusi pendidikan. Dalam keseluruhan program itu terkandung isi pelajaran, pengalaman dan kegiatan belajar mengajar.

Materi yang dipelajari dalam pelatihan teknologi informasi ini adalah untuk mencapai satu unit kompetensi yang termasuk dalam satu paket pelatihan, yang terdiri atas unit-unit kompetensi. Dalam sistem pelatihan, standar kompetensi diharapkan menjadi panduan bagi peserta pelatihan untuk dapat meyakinkan bahwa semua elemen (kompetensi) dan kriteria unjuk kerja telah dimaksimalkan dalam pendidikan dan pelatihan.

f) Metode

Metode pelatihan adalah cara-cara dan teknik komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam menyajikan dan melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan metode- metode yang digunakan dalam proses Diklat yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah, yang dikombinasikan dengan tanya jawab, diskusi, dan latihan dengan komposisi 30% teori dan praktik penerapan 70%.

2. Pendalaman materi:

a. Peserta melakukan komunikasi antar peserta secara terorganisasi dan berpikir secara dinamis, agar terbentuk kesamaan pola pikir dan pola tindak secara tim (*team learning*).

b. Peserta diberi latihan untuk saling bekerjasama secara aktif dalam berpikir, menyumbangkan ide, mengidentifikasi, membahas, dan memecahkan masalah yang menjadi topik pembahasan kelompok.

3. Diskusi

Dalam diskusi, yaitu instruktur dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar teknologi informasi dalam memecahkan setiap masalah yang dikemukakan peserta.

4. Praktek

Metode praktek, yaitu digunakan untuk memperlihatkan langkah kerja dan cara-cara menggunakan internet, membuat jaringan internet dan bagaimana mengembangkan usaha.

g) Media

Media pelatihan merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pelatihan, karena berfungsi sebagai unsur penunjang proses pembelajaran, menggugah gairah dan motivasi belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pelatihan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

- a. Media bentuk cetak, bahan hasil cetakan misalkan seperti modul atau buku paket sebagai sumber belajar.
- b. Media yang diproyeksikan yang dapat dilihat pada layar oleh peserta misalkan seperti media proyeksi slide, dan transparansi gambar. Alat yang dapat digunakan seperti mesin powerpoint dan overhead projector (OHP).
- c. Media bentuk papan, media ini berupa papan sebagai saran komunikasi instruksional. Media seperti ini adalah papan tulis terdiri dari papan berukuran persegi panjang yang disajikan untuk menyajikan fakta, gagasan proses, sketsa, peta diagram, dan lambang visual lainnya,
- d. Media asli, merupakan media yang digunakan dalam praktek pelatihan, alat yang digunakan dalam media ini adalah perangkat lunak ataupun perangkat keras (soft ware dan hard ware) sebuah komputer atau PC sebagai alat peraga dalam pelatihan.

h) Monitoring dan Evaluasi

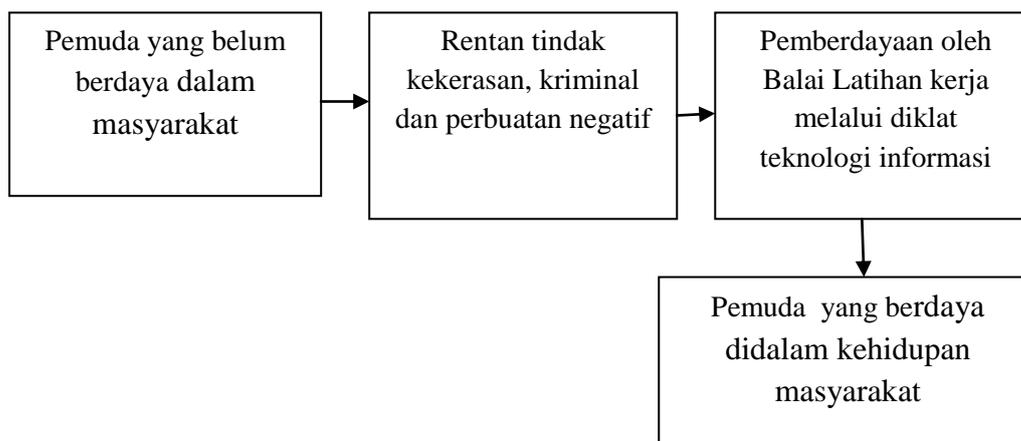
Setelah pelaksanaan pelatihan kerja selesai diharapkan para peserta secara mandiri mampu melaksanakan apa yang diperolehnya selama pelatihan kerja, tetapi tampaknya secara psikologis ada sebagian peserta masih membutuhkan (konsultasi) agar mereka lebih mampu menerapkan (mengaplikasikan) hasil pelatihan kerja tersebut.

Evaluasi merupakan bagian dari program pelatihan, evaluasi pada intinya bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dari segi hasil belajar peserta pelatihan yang berupa perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Kegiatan evaluasi yang dijalankan dalam program pelatihan selengkapnya adalah :

- a. Pretes : Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur apa yang telah diketahui oleh partisipan (*entry behavior* yang tercatat sebagai nilai *pretes*) yang terkait dengan materi yang akan diberikan dalam pelatihan.
- b. Evaluasi Formatif : Evaluasi ini dijalankan ditengah masa pelatihan, dan bertujuan menilai hasil belajar partisipan sewaktu program pelatihan sedang berjalan.
- c. Evaluasi Sumatif : Evaluasi ini dilakukan pada akhir pelatihan dan bertujuan
 - (i) mengukur hasil belajar partisipan (sebagaimana tercermin dalam *postest*)
 - (ii) perolehan belajar partisipan (yang tercermin pada selisih nilai *postest* dan *pretest*).

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci sebagai pedoman kerja baik dalam metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahsana hasil penelitian. Dibawah ini disajikan bagan kerangka teoritis dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa dimana mereka adalah warga negara yang berhak mendapat pelayanan, pendidikan dan pelatihan agar kelak dapat bermanfaat dalam kehidupannya dan juga untuk bangsa dan negara. Pemuda adalah aset bangsa, maju dan mundurnya satu bangsa tergantung pemudanya. Namun seiring kemajuan zaman, semangat Nasionalisme dan Patriotisme generasi muda mulai diragukan. Sudah banyak pemuda yang terjerumus pada kehidupan negatif, seperti kekerasan, tindak kriminal, tawuran remaja, narkoba dan perbuatan negatif lainnya. Penyebabnya adalah tren global, pengaruh lingkungan, kurang pembinaan, kurang pendidikan, kurang persatuan serta perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat dan tak terbendung lagi yang tidak terkondidi dengan baik.

Pendidikan merupakan jalur yang tepat bagi masyarakat untuk mendapatkan bekal berupa ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan dan dunia kerja. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pengembangan dan perluasan bidang pendidikan merupakan kebijaksanaan yang penting dalam proses memberdayakan masyarakat, pemberdayaan merupakan upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Pendidikan dan pelatihan adalah instrumen utama bagi peningkatan kemampuan, produktifitas dan penguasaan teknologi bagi pemuda. Pemberdayaan pemuda dalam pembinaan kecakapan hidup/*life skill* adalah penekanan pada pentingnya pemberdayaan pemuda yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri.

Jadi spesifiknya bagaimana pemuda mestinya lebih diperhatikan oleh pemerintah, mungkin dengan mengintegrasikan lewat pendidikan, latihan pekerjaan dalam rangka bagaimana pemuda itu tidak menjadi pengangguran atau sampah masyarakat, di lain sisi pemuda juga kurang sadar dengan pemberdayaan dirinya yang akan menjadi lebih baik dalam menjawab tantangan hidup, oleh karenanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam pemberdayaan pemuda hendaknya lebih

ditingkatkan lagi sehingga pembangunan disektor kepemudaan dapat terwujud. Untuk itu pemerintah melalui departemen telah mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK).

Salah satu Balai Latihan Kerja yang ada bertempat di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, BLK mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan ketampilan, pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus dalam rangka mewujudkan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat. Untuk memperkecil kesenjangan pemuda, melalui UPTD BLK maka pemuda diberikan pemberdayaan salah satunya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

Pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang Teknologi Informasi di Kabupaten Gunungkidul, sangat erat sekali kaitannya dengan program pemerintah dalam rangka pengentasan kemiskinan, memberdayakan masyarakat serta mengurangi angka pengangguran produktif khususnya dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Disamping itu kegiatan ini juga erat sekali kaitannya dengan kebutuhan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembinaan yang dilakukan oleh lembaga diklat pada umumnya. Diharapkan dengan dengan pelatihan ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk membuka lapangan usaha/ kerja bagi pemuda yang pada akhirnya mampu meningkatkan taraf hidup, peningkatan pendapatan keluarga terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang ekonomi lemah serta pemuda akan menjadi "melek teknologi" dan sebagai upaya pengembangan manusia untuk menjadi lebih berdaya.

C. Penelitian yang relevan

Penelitian oleh Ngadilah tentang evaluasi pelaksanaan program pendidikan ketrampilan bahwa pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi yang telah peneliti cek ulang melalui wawancara dengan pihak penyelenggara dalam mengungkap kondisi wagra belajar. Proses pendidikan ketrampilan/pelatihan dipanti sosial bina remaja yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, komunikasi dengan peserta, pendemonstrasian metode pembelajaran, mendemonstrasikan penguasaan materi pembelajaran , pelaksanaan pelatihan ketrampilan dan evaluasi keberhasilan peserta dalam pelatihan.proses kerja peserta telah berjalan dengan lancar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan program pendidikan pelatihan dipanti sosial bina remaja tridadi sleman, yogyakarta dilihat dari hasil evaluasi menunjukkan nilai diatas rata-rata 6 (enam) ada 89,74% dinyatakan lulus. Karena telah meluluskan sebagian besar peserta atau sebanyak 89,74% peserta program ketrampilan/pelatihan ini dapat dinyatakan efektif/berhasil, Ngadilah (2001:61-66).

Penelitian menurut Rahardian mengenai Efektivitas proses pembelajaran diklat, menerangkan bahwa efektifitas proses pembelajaran diklat dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu ketepatan dalam pemakaian metode pembelajaran, optimalisasi pemakaian sarana dan prasarana yang dan hasil yang dicapai sesuai dngan yang diharapkan. Efektifitas dalam penelitia ini lebih ditekankan pada proses transformasi nilai-nilai, ilmu peengetahuan dan ketrampilan dengan melihat pada kemampuan peserta dilihat dalam menyerap, menerima, memahami dan pelaksanaan nilai-nilai tersebut dengan bentuk perubahan perilaku. Dari hasil penelitian diungkapkan bahwa

pada proses pembelajaran dinilai cukup efektif dengan melihat pada hasil yang dicapai yaitu proses pembelajaran diklat mampu memberikan kemampuan teknis, kemampuan teknis yang dimaksud ialah informasi, teknologi dan kemampuan potensial dalam mengembangkan sumberdaya manusia. Dari prospektif penerima program diklat (peserta), kemampuan teknis yang diperoleh dari proses pembelajaran diklat berupa tambahan pengetahuan, keahlian dan ketrampilan. Dengan kemampuan teknis ini peserta dapat tumbuh dorongan, inovasi dan disertai masing-masing individu memberikan citra lingkungan yang positif atas kemampuan yang dimiliki, Rahardian (2001 :80-83).

Penelitian menurut Dina Rosalina yang berjudul Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Di Diklat Pemda Provinsi DIY : Kinerja Instruktur Dalam Pembelajaran, mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan afektif instruktur diwujudkan melalui salam awal dari instruktur terhadap peserta. Langkah tersebut merupakan upaya nyata instruktur untuk menerima perhatian. Dalam proses kemampuan intelektual instruktur diwujudkan dengan melalui kegiatan membuat garis besar materi dan menjelaskan materi secara umum. Dengan melihat garis besar materi dan menjelaskannya secara umum maka peserta pelatihan akan mengetahui secara menyeluruh materi yang akan dipelajari. Dalam kemampuan psikomotorik instruktur, seorang instruktur dituntut dan diharakan mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya adalah OHP, mengingat OHP ini cukup efektif untuk membantu poses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan instruktur dalam proses pembelajaran selama kegiatan diklat secara umum dikatakan baik.

Hal ini mengingat kemampuan-kemampuan yang perlu dikuasai dan diharapkan oleh instruktur dalam proses pembelajaran seperti kemampuan afektif, intelektual, dan psikomotor secara umum telah dimiliki oleh instruktur dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, Dina Rosalina (2000:65:73)

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
2. Bagaimanakah manfaat dari proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.
3. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui pendekatan ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif guna mengungkap sebab dan proses dilapangan. Arikunto (2004:29), mengatakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang obyek kajian sebagai suatu sistem, artinya obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005:4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah peserta, penyelenggara, dan nara sumber teknis dalam pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi, dengan rincian 16 peserta didik, 1 orang nara sumber dan 1 orang penyelenggara. Maksud dari pemilihan subyek penelitian ini untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya. Pertimbangan lain dalam pemilihan subyek adalah subyek memiliki waktu apabila peneliti membutuhkan informasi untuk pengumpulan data dan dapat menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

C. Seting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Dipilihnya Balai Latihan Kerja sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat ini merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan program-program pemberdayaan pemuda dalam pembinaan kecakapan hidup khususnya pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Menurut Meleong (1995:95) menyebutkan karakteristik dari data utama adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan dari perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.

Data utama dalam penelitian ini diperoleh dari informan utama yang terdiri dari 16 orang warga belajar, 1 orang nara sumber teknis serta 1 orang fasilitator atau penyelenggara pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Sedangkan karakteristik data pendukung atau tambahan adalah dalam bentuk non manusia, sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini, data tambahan bisa berupa surat-surat, dokumentasi tentang pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama (Moleong, 1991:121). Beberapa alat perlengkapan penelitian yang akan diperlukan seperti alat tulis, catatan kaneah, dan kamera foto. Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dan test.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan subjek wawancara. Menurut Moleong (2001;135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan berwawancara dengan pihak yang berkompeten di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan. Dalam metode observasi ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian ini, objek yang di observasi oleh peneliti yaitu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda tersebut.

Metode observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi yang diselenggarakan oleh Balai latihan Kerja, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.

Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain. Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk memperkuat data-data yang sudah ada yang di dapatkan peneliti dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi ini merupakan metode bantu dalam upaya memperoleh data penelitian, kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dipakai untuk menjelaskan proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yang didokumentasikan oleh peneliti dengan menggunakan dokumen terdahulu misalnya foto-foto kegiatan catatan kegiatan dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, kemampuan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu (Suharsimi Arikunto, 1996:138).

Pengertian lain mengenai tes, tes merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai

item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku peserta didik tersebut.

Pada penelitian ini yang dimaksud metode tes adalah suatu alat ukur atau prosedur untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan cepat dan tepat. Tes dapat dibedakan menjadi dua yaitu : a) tes subyektif, yaitu suatu tes yang menuntut siswa untuk menguraikan jawabannya dengan kata-kata sendiri dan cara tersendiri, b) tes obyektif, yaitu tes yang menuntut siswa untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah tersedia.

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes obyektif dengan pilihan ganda. Alasan digunakan tes ini adalah :

- 1) Lebih obyektif dalam menganalisa, karena tidak memerlukan waktu dan tenaga lebih lama
- 2) Peneliti dapat meninggalkan faktor kesubyektifanya semaksimal mungkin\peneliti berhadapan langsung dengan responden selama mengerjakan tes, dengan demikian akan mencegah responden untuk bekerja sama.

3. Tabel Teknik Pengumpulan Data

Tabel 2. Teknik Pengumpul Data

Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpul Data
Penyelenggaraan diklat Balai Latihan Kerja	Organisasi <ul style="list-style-type: none"> • Tugas dan fungsi • Struktur organisasi • Visi dan misi organisasi Peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan peserta didik • Syarat-syarat peserta didik Pendidik <ul style="list-style-type: none"> • Rekrutment pendidik • Syarat-syarat pendidik Sarana prasaraana <ul style="list-style-type: none"> • Alat-alat praktek • Gedung Pendanaan <ul style="list-style-type: none"> • Sumber dana • Penggunaan dana 	Penyelenggara program diklat	Wawancara Observasi. Dokumentasi
Pelaksanaan KBM teori dan praktek di Balai Latihan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Jadwal • Materi • Metode • Media 	Peserta diklat, instruktur	Wawancara Observasi. Dokumentasi
Hasil diklat teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketrampilan • Sikap • Pengetahuan 	Peserta diklat, instruktur,	Tes
Dampak hasil diklat teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan hasil diklat 	Peserta diklat, instruktur,	Wawancara
Faktor pendukung dan penghambat diklat teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendukung dan penghambat 	instruktur, dan penyelenggara program diklat	Wawancara

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008:244). Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Display data

Data yang diperoleh bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan sulit ditangani, dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka dari itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam *matriks*, *grafiks*, *networks*, dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data atau laporan. Dengan cara mendisplay data tersebut juga termasuk dalam proses analisis data.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga memprmudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak mula peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai intersubjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau confirmability.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kaitannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi A, 2003:134). Instrumen dalam penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain dapat berbentuk kuesioner, pedoman wawancara, pedoman observasi atau daftar isian lainnya.

Dibawah ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk penyelenggara dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi

No	Aspek	Indikator
1	Organisasi penyelenggara	a. Tugas dan fungsi b. Struktur organisasi c. Visi dan misi organisasi
2	Rekrutmen Peserta didik diklat teknologi informasi	a. Syarat menjadi peserta b. Penetapan peserta
3	Rekrutmen Instruktur diklat teknologi informasi	a. Syarat menjadi pendidik b. Penetapan pendidik
4	Waktu kegiatan diklat teknologi informasi	a. Jadwal pelatihan b. Jam pelatihan
5	Sarana prasarana	a. Alat dan bahan praktek b. Gedung
6	Pendanaan	a. Sumber dana b. Penggunaan dana
7	Interaksi penyelenggara dengan peserta didik dan instruktur	a. Motivasi b. Sosialisasi

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen untuk pendidik dalam pelaksanaan KBM teori dan praktek diklat TI

No	Aspek	Indikator
1	Waktu kegiatan	a. Jadwal pelatihan b. Jam pelatihan
2	Tujuan kegiatan diklat TI	
3	Jumlah peserta didik	a. Persyaratan jumlah peserta
4	Fasilitas dalam diklat TI	a. Alat dan bahan praktek
5	Sumber belajar instruktur	a. Modul, buku pedoman TI
6	Materi diklat TI	a. Kurikulum
7	Metode belajar dalam diklat TI	a. Pemanfaatan metode
8	Media belajar yang digunakan instruktur	a. Pemanfaatan media
9	Interaksi instruktur dengan siswa dalam praktek	a. Motivasi dan sosialisasi
10	Pengawasan dan evaluasi dalam praktek ataupun teori	a. Test dan unjuk kerja b. Monitoring
11	Faktor pendukung dan penghambat dalam diklat TI	a. Pendukung dan penghambat

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen untuk peserta didik dalam pelaksanaan KBM teori dan praktek diklat TI.

No	Aspek	Indikator
1	Waktu kegiatan diklat TI	a. Jadwal pelatihan b. Jam pelatihan
2	Fasilitas teori, praktek dan perlengkapan praktek	a. Alat dan bahan praktek b. Sumber belajar
3	Rumusan Materi pelajaran teori dan praktek	a. Kurikulum
4	Kesesuaian dan keruntutan penyajian materi teori dan praktek	a. Kurikulum dan jadwal pelatihan
5	Kesesuaian alat dan bahan praktek dengan teori	a. Kurikulum dan jadwal pelatihan
6	Pengawasan terhadap praktek	a. Monitoring
7	Penggunaan sumber belajar	a. Pemanfaatan dana
8	Penggunaan Metode belajar	a. Pemanfaatn metode
9	Penggunaan Media pengajaran	a. Pemanfaatan media
10	Interaksi instruktur dengan peserta didik	a. Monitoring b. Evaluasi c. Sosialisasi d. motivasi
11	Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan diklat TI	a. Pelaksanaan KBM
12	Manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan diklat TI	a. Pelaksanaan KBM
13	Tindak lanjut	a. Monitoring lulusan b. Pendampingan lulusan c. Bimbingan lulusan

G. Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2000:173) menjelaskan ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu : (1) Derajat Kepercayaan, (2) Keteralihan, (3) Kebergantungan dan (4) Kepastian. Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil dilapangan dengan kenyataan yang diteliti dilapangan. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak atau membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut bisa melalui ketekunan pengamatan dilapangan (*persistent observation*), triangulasi (*triangulation*), pengecekan dengan teman sejawat (*peer debriefing*), analisa terhadap

kasus-kasus negatif (*negatif case analysis*), reverensi yang memadai (*reverencial adequacy*), dan pengecekan anggota (*member chek*).

Berbagai teknik ini, maka peneliti menggunakan teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data itu, Denzin (dalam Lexy Meleong, 1995:178) membedakan beberapa triangulasi, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat diperoleh dengan jalan : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang diketahuinya, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- 2) Triangulasi metode, yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi Teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagai mana yang telah diuraikan dalam bab landasan teori yang telah ditemukan. Keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara mengecek jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta/warga belajar, nara sumber teknis/tutor, dilanjutkan kepada penyelenggara/fasilitator pelatihan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lembaga

a. Sejarah Berdirinya

Sesuai peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor : 23 tahun 2000 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas kabupaten Gunungkidul, serta surat keputusan Bupati Gunungkidul, Nomor : 17/KPTS/2001 tentang uraian tugas dinas tenaga kerja dan transmigrasi. UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul adalah unit pelaksana teknis di bidang pelatihan kerja khususnya bagi usaha kecil dan menengah yang berada dan bertanggung jawab kepada kepala dinas tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Gunungkidul dan secara teknis fungsional dibina oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas operasional Dinas tenaga kerja dan transmigrasi dalam penyelenggaraan latihan kerja yang meliputi bidang pelatihan kerja industri, pertanian, tata niaga dan aneka kejuruan dengan menggunakan bengkel kerja.

b. Letak Geografis

Lokasi yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul. UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul berada di Dusun Siraman III RT 06 RW 03 Desa Siraman Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Adapun batas wilayah yang berdekatan dengan UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul, yaitu sebagai berikut :

- 1). Sebelah Utara : Desa Siyono
- 2). Sebelah Selatan : Desa Wareng
- 3). Sebelah Barat : Desa Pulutan
- 4). Sebelah Timur : Desa Karang rejek, Desa Baleharjo

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi lembaga

Mendidik, melatih, dan membangun manusia untuk berkarya.

b. Misi lembaga

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan peatihan ketrampilan tenaga kerja.
- 2) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas kuantitas pelatihan ketrampilan tenaga kerja.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan pelatihan ketrampilan unit swadana (biaya sendiri).
- 4) Mengembangkan jasa instruktur kepada pihak ketiga (perusahaan, sekolah, dll.)
- 5) Mengembangkan pelayanan prima di bidang pelatihan.

3. Tujuan dan Sasaran Lembaga

a. Tujuan

- 1) Tercapainya dan terwujudnya peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui program pelatihan kerja sehingga menjadi lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi yang dapat dikuasai peserta pelatihan antara lain sebagai berikut : (a) Skill yang memadai (b) Pengetahuan yang luas (c) Terampil (d) Responsif.
- 2) Tercapainya dan terwujudnya perubahan sikap dan peningkatan kualitas kerja dan etos kerja sehingga menjadi tenaga kerja yang produktif, mandiri dan profesional.
- 3) Tercapai dan terwujudnya peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.

b. Sasaran

- 1) Pencari kerja.
- 2) Tenaga korban PHK.
- 3) PNS/ TNI/ POR yang akan pensiun.
- 4) Para pengusaha kecil/ pengrajin.
- 5) Siswa- siswi (SMK, SMU, MAN, dall) untuk PSG.

4. Fungsi

Penyelenggaraan tugas UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul mempunyai fungsi : (a) penyusun rencana, program dan kerjasama kegiatan pelatihan, (b) pendayagunaan fasilitas pelatihan dan instruktur untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi UPTD BLK, (c) perencanaan dan pelaksanaan pelatihan kerja (institusional dan non institusional/MTU), (d) menyusun dan mengembangkan perangkat lunak dan keras sesuai bidang kejuruan, (e) pemasaran program, fasilitas latihan dan lulusan UPTD BLK, (f) pelaksanaan latihan dan uji

ketrampilan untuk penempatan kerja, guna peningkatan produktifitas kerja dibidang industri, pertanian, tata niaga dan aneka kejuruan, (g) peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pelatihan swadana, (h) pemeliharaan dan perawatan fasilitas latihan agar siap pakai, (i) monitor dan evaluasi kegiatan pelatihan dan lulusan pelatihan secara periodik.

5. Program Pelatihan

a. Program Pelatihan Institusional

Program pelatihan institusional adalah program yang diselenggarakan UPTD Balai Latihan Kerja. Kegiatan ini dilaksanakan/ diselenggarakan dengan sumberdana dari pemerintah (APBN atau APBD). Dalam hal ini jenis maupun jumlah pelatihan ketrampilan yang dilaksanakan pada setiap tahun anggaran tidak tentu sama baik jenis kejuruan maupun volume kegiatannya, tergantung dari sumber dana yang dialokasikan oleh pemerintah. Untuk program pelatihan ini semua peserta tidak dipungut biaya.

b. Program Pelatihan Non Institusional (MTU)

Program pelatihan keliling/mobile training unit (MTU) dilaksanakan diluar lokasi UPTD BLK. Sama halnya dengan program pelatihan institusional, untuk penyelenggaraanya dibiayai dari dana APBN maupun APBD, siswa tidak dipungut biaya dan waktu pelatihan lebih pendek dari program pelatihan institusional.

c. Program Pelatihan Swadana

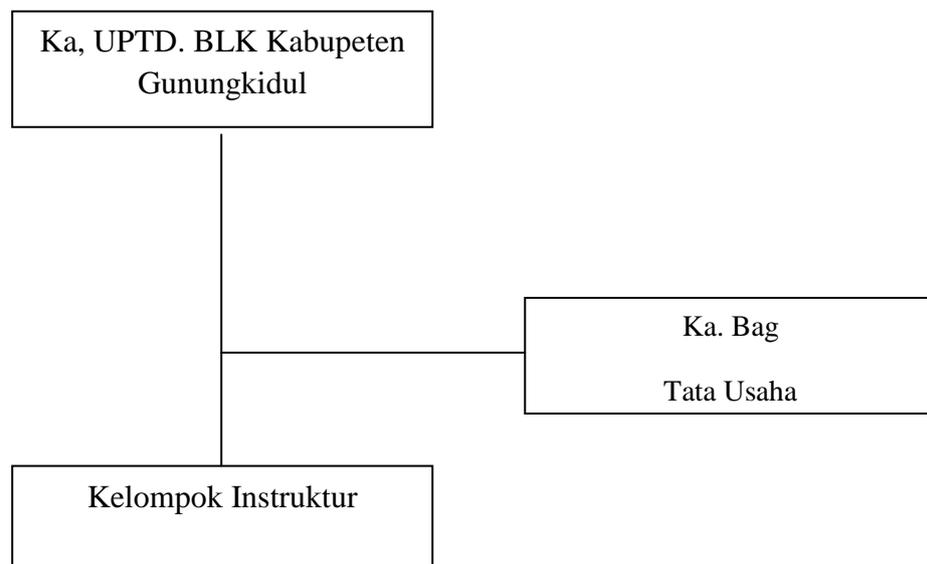
1) Pelatihan swadana murni

Pelatihan swadana murni adalah program pelatihan institusional maupun non institusional yang segala pembiayaan ditanggung oleh peserta pelatihan atau pihak lain diluar biaya negara. Dalam hal ini peserta dipungut biaya sesuai dengan jenis kejuruan dan lamanya kegiatan pelatihan. Pelaksanaanya diatur dengan perjanjian kerjasama antara UPTD BLK/ Disnakertrans dengan pihak pengguna. Lamanya pelatihan tergantung permintaan.

2) Pelatihan swadana sistem ganda (PSG)

Kegiatan ini dilaksanakan atas kerjasama antara Disnakertrans/ UPTD BLK Kab. Gunungkidul dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk pendidikan sistem ganda (PSG). Lamanya pelatihan tergantung permintaan.

6. Struktur Organisasi Lembaga



Gambar 2. Struktur Organisasi

Keterangan :

a. Kepala UPTD BLK Kab. Gunungkidul

Mempunyai tugas melakukan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi serta bertanggung jawab atas terlaksananya program pelatihan.

b. Kepala Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan urus surat menyurat, keuangan, kepegawaian, penyediaan data, penyusunan laporan kegiatan rumah tangga Balai Latihan Kerja.

c. Kelompok Instruktur

Bertugas menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pelatihan serta melaksanakan teknik operasional dari awal sampai akhir sesuai dengan bidangnya masing-masing.

B. Data Hasil Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan di UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul mengambil sample 16 orang. Prosedur pertama dari sebelum melakukan penelitian ini adalah memohon surat izin penelitian kepada pihak Fakultas yang menyatakan akan diadakan penelitian dilembaga terkait. Surat yang telah dikeluarkan oleh Fakultas langsung diberikan kepada dinas provinsi yang ditujukan kepada Tingkat Kabupaten. Dan selanjutnya surat dari Tingkat Kabupaten diserahkan ke lembaga terkait untuk melakukan penelitian. Setelah proses permohonan izin selesai

baik dari Fakultas, Dinas Provinsi serta Tingkat Kabupaten maka diadakan penelitian langsung di UPTD Balai Latihan Kerja.

Prosedur kedua dalam penelitian ini yakni mengadakan pertemuan dengan kepala UPTD ataupun yang memiliki hak yakni bagian Tata Usaha lalu menyerahkan ijin penelitian yang disetujui baik dari Fakultas, Dinas Propinsi maupun dari Tingkat Kabupaten. Prosedur yang ketiga yakni langsung menuju tempat penelitian dan penyebaran angket. Sebelum menyebarkan angket, tentunya memohon ijin kepada tenaga pendidik atau pengajar yang berada dalam kelas ketrampilan teknologi informasi. Selain memohon ijin juga diharapkan kerja sama dengan pengajar agar penelitian berjalan dengan lancar. Dengan arahan dan kerjasama dengan tenaga pendidik, prosedur keempat yaitu penyebaran angket dilaksanakan. Dalam pemberian lembar angket, seorang dari peserta dan pengajar turut membantu. Sebelum responden mengisi angket diadakan pengarahan terlebih dahulu agar tidak terjadi salah paham dalam pengisian angket. Setelah pengarahan maka responden memulai pengisian angket. Selama proses pengisian angket, dilakukan observasi, wawancara serta test untuk mengukur pengetahuan peserta.

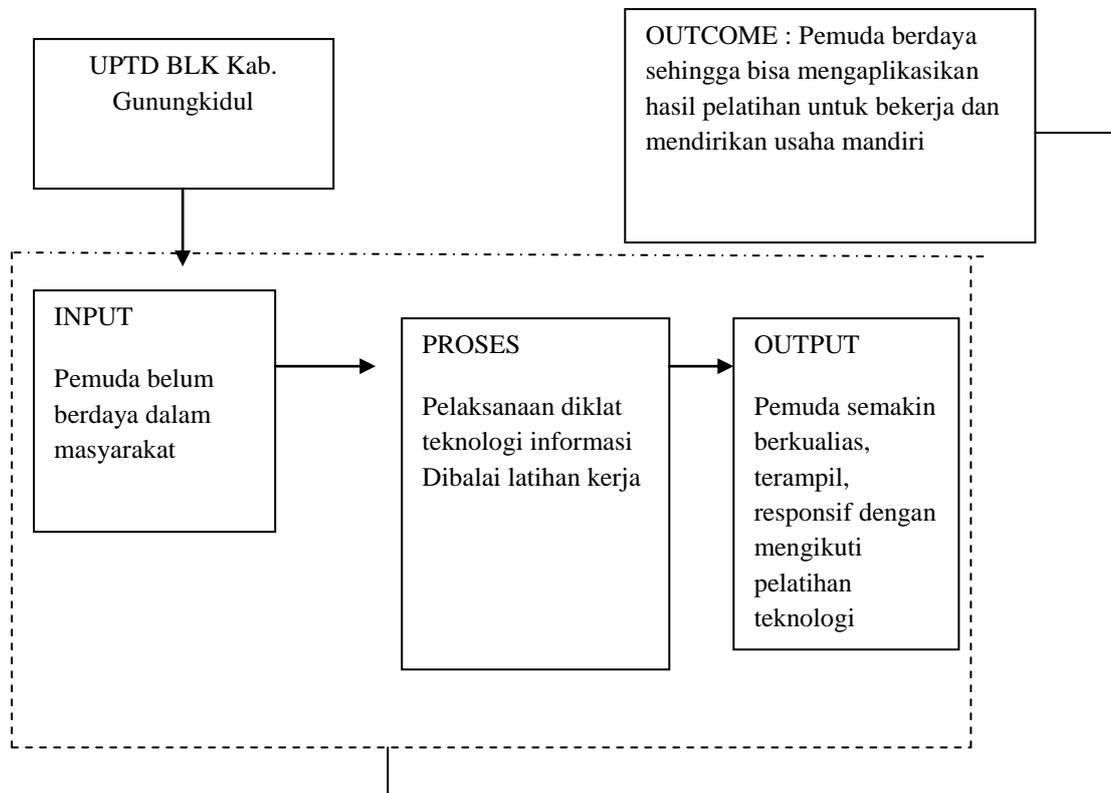
Angket yang telah disebarkan tersebut dan yang telah diisi maka prosedur untuk terakhir yakni menyuruh salah satu peserta pelatihan untuk membantu mengumpulkan angket yang telah disebarkan dan diisi oleh responden. Setelah semua dilakukan dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta pelatihan dan tenaga pendidik dan terakhir menuju ke bagian tata usaha untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala dan staf bagian tata usaha karena telah membantu kelancaran dalam penelitian.

2. Hasil Penelitian

Balai Latihan Kerja adalah lembaga pendidikan yang melakukan pemberdayaan terhadap pemuda di kabupaten Gunungkidul. Agar tujuan pemberdayaan pemuda dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan maka diperlukan sebuah model pemberdayaan yang baik. Model pemberdayaan adalah suatu model, sistem atau cara kerja dalam upaya membuat pemuda dalam masyarakat berdaya dengan baik, yaitu dengan cara pemberian dan peningkatan kemampuan skill, sikap dan juga mental seseorang dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Balai latihan kerja melakukan upaya pemberdayaan dengan cara-cara sebagai berikut :

Pertama, dengan memberikan dan atau mengalihkan kemampuan kepada mereka (kelompok sasaran) agar individu menjadi lebih berdaya. Salah satu upaya dalam pengalihan kemampuan atau pemberian kemampuan untuk menjadi berdaya antara lain dengan cara memberikan bimbingan dan serta menstimulasi, mendorong atau motivasi . Kedua, *vocational training*/pelaksanaan pelatihan tujuannya agar kemampuan individu dan juga keberdayaannya terserap dalam kegiatan ketenagakerjaan nantinya sehingga individu mampu dalam mensejahterakan hidupnya. Berikut ini adalah model pemberdayaan pemuda melalui diklat yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja. Berikut ini disajikan kerangka/model pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Model Pemberdayaan Pemuda.

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di BLK Kabupaten Gunungkidul, manfaat dari proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi, atas dasar tujuan penelitian tersebut, diperoleh data dari penyelenggara, instruktur dan peserta pelatihan yaitu sebagai berikut :

a. Pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di BLK Kabupaten Gunungkidul.

Proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan diklat teknologi informasi mempunyai unsur sebagai berikut :

I. Input

Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi input pemberdayaan adalah pemuda di dalam masyarakat yang belum memiliki pengetahuan, ketrampilan, kualitas hidup dan serta pengembangannya untuk menjadi manusia yang berdaya guna dan siap untuk terjun ke dalam dunia ketenagakerjaan.

II. Proses

Berdasarkan hasil penelitian di Balai Latihan Kerja maka proses pelaksanaan diklat teknologi informasi sebagai rangkaian dalam pemberdayaan pemuda meliputi :

a) Bimbingan Kewirausahaan

Bimbingan kewirausahaan merupakan pengembangan dari kegiatan pelatihan yang tujuannya adalah memberikan bekal terhadap peserta pelatihan agar nantinya setelah mengikuti pelatihan mereka dapat mengembangkan potensi, ketrampilan yang dimiliki untuk diterapkan dalam kegiatan usahanya. Bimbingan kewirausahaan adalah langkah awal dalam memulai suatu kegiatan pelaksanaan pelatihan sehingga hasil yang diperoleh peserta dalam mengikuti pelatihan akan bermanfaat untuk memulai sebuah usaha atau mendirikan sebuah usaha yang baik.

Bimbingan kewirausahaan dilakukan antara lain dengan cara (a) memantapkan kesungguhan dalam bekerja. (b) cara-cara memulai sebuah usaha. (c) meningkatkan produksi (d) memberikan pelayanan yang prima. Dalam pelaksanaan bimbingan kewirausahaan proses bimbingan dilaksanakan pada awal program ini ditujukan agar peserta nantinya dapat berjiwa wirausaha lebih memahami kewirausahaan serta peserta terpacu kemana kedepannya nantinya. Proses bimbingan kewirausahaan, antara lain sebagai berikut :

- a. Memantapkan kesungguhan dalam bekerja, instruktur memberikan bimbingan kepada peserta agar peserta selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan, terutama apabila peserta pelatihan bekerja pada suatu instansi atau orang lain nantinya. Jika peserta pelatihan bersungguh-sungguh dalam menjalankan suatu pekerjaan dipastikan peserta akan mendapat apresiasi yang baik dari tempat mereka bekerja. Jika tidak demikian mereka tentu akan digeser oleh orang lain yang dapat bekerja dengan baik.
- b. Cara-cara memulai sebuah usaha, instruktur dengan singkat memberikan arahan bagaimana mendirikan sebuah usaha dari hasil setelah mengikuti pelatihan. instruktur memberikan arahan bahwa modal yang terpenting adalah mempunyai keahlian/ketrampilan yang dimiliki setelah itu biaya untuk mendirikan usaha dan bagaimana membuat pencitraan yang baik tentang usaha yang kita jalani.

- c. Meningkatkan produksi yang berkualitas: instruktur memberikan arahan jika sebuah usaha sudah berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi yang baik oleh masyarakat langkah selanjutnya adalah meningkatkan produksi yang berkualitas usaha yang kita jalani. Dengan adanya peningkatan produksi maka dengan itu akan memacu keuntungan yang akan didapat.
- d. Memberikan pelayanan yang prima: setelah meningkatkan produksi dan adanya peningkatan hasil dari memulai usaha, instruktur memberikan bimbingan kewirausahaan dengan cara memberikan pelayanan yang prima ini ditujukan agar tidak mengecewakan pelanggan atas pelayanan yang diberikan.

b) Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah dorongan yang timbul dari diri peserta pelatihan untuk mencapai prestasi kerja yang lebih tinggi atau juga dorongan yang ditimbulkan orang lain. Motivasi kerja pada penelitian ini mengacu pada dua faktor, yaitu :

Pertama faktor pendorong dengan indikator : (a) berusaha untuk berprestasi yang tinggi baik diri sendiri maupun kemajuan warga belajarnya, (b) meningkatkan prestasi warga belajarnya, (c) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kemajuan hasil proses belajar mengajar, (d) memupuk semangat kerja dengan mencintai pekerjaan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong warga belajar.

Kedua, faktor penyehat dengan indikator sebagai berikut : (a) rekan kerja, (b) berusaha untuk berkembang, (c) berusaha untuk mengambil keputusan atau kebijakan guna berhasilnya warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar dan menciptakan kondisi kerja yang nyaman. Motivasi kerja yang dilakukan antara lain dengan cara sebagai berikut : (a) penumbuhan rasa kepercayaan diri warga belajar, (b) penumbuhan rasa kedisiplinan, (c) penumbuhan rasa kejujuran, (d) pemulihan sikap yang tidak sesuai dengan norma.

c) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada diklat teknologi informasi memuat tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

i. Sosialisasi program pelatihan

Upaya keberhasilan program diawali dengan sosialisasi program pada semua pihak terkait yang meliputi dinas teknis, masyarakat sasaran program, tokoh masyarakat dan lainnya guna mendapatkan respon dan masukan untuk penyempurnaan program yang telah disusun. Program dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan diperlukan tenaga pendamping profesional, monitoring dan evaluasi harus dilakukan agar program dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Pendekatan program yang digunakan adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian pembangunan masyarakat dan wilayahnya, keswadayaan (kemandirian) dalam

pembangunan masyarakat dan wilayahnya, kemitraan antara masyarakat aparat pemerintah dan swasta dalam mengembangkan kegiatan.

ii. Seleksi peserta pelatihan

Pelaksanaan rekrutment peserta pelatihan ketrampilan (diklat) teknologi informasi dilakukan oleh penyelenggara bagian staf Tata Usaha Balai Latihan Kerja. Rekrutment peserta pelatihan ketrampilan (diklat) teknologi informasi merupakan warga sekitar yang telah mendaftarkan diri ke bagian staf Tata Usaha Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul. Tidak semua pendaftar dapat mengikuti pelatihan teknologi informasi ini, yang dapat mengikuti pelatihan ini adalah calon peserta yang dinyatakan lulus tes seleksi yang dilakukan oleh staf tata usaha BLK. Tes seleksi meliputi tes tertulis dan wawancara, hal ini dimaksudkan untuk menjangkau calon peserta sesuai bakat dan minat yang dimilikinya.

Hal ini diungkapkan oleh "Wd" selaku instruktur bidang akademis pelatihan teknologi informasi bahwa :

"Peserta pelatihan dipilih tidak terlalu heterogen baik dalam hal usia, pendidikan, maupun pengalaman belajar karena itu perlu dilakukan seleksi yang teliti untuk memperoleh peserta yang baik berdasarkan kriteria yang diharapkan".

Diungkapkan oleh "Bg" selaku staf tata usaha bahwa :

"...Peserta pelatihan merupakan warga masyarakat yang berkeinginan untuk mengikuti pelatihan dan mau mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh

penyelenggara, rekrutment peserta melalui tes tertulis dan wawancara sesuai jadwal yang ditentukan oleh penyelenggara..”.

Hal serupa diungkapkan oleh ”Dd” selaku peserta pelatihan teknologi informasi menerangkan bahwa :

”...Peserta pelatihan merupakan peserta yang telah lolos seleksi yang diadakan oleh BLK baik melalui wawancara maupun tes tertulis mas...”.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persyaratan sebagai peserta pelatihan, persyaratan yang diharuskan oleh peserta dalam mengikuti pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja kabupaten Gunungkidul adalah antara lain sebagai berikut : (a) lulusan dari pendidikan formal seperti SD, SMP, SMU, SMK, Akademi dan Perguruan Tinggi sesuai dengan sub kejuruan dan tingkat latihan yang akan diikuti, (b) berkelakuan baik, (c) berbadan sehat (d) usia 15 tahun keatas, (e) memiliki kartu kuning (ak.1) dari Dinakertrans Kabupaten Gunungkidul, (f) memiliki kemauan dan semangat untuk bekerja keras, (g) lulus test/seleksi masuk.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden, penyelenggara dan instruktur maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk menjadi peserta pelatihan teknologi informasi harus mengikuti persyaratan terlebih dahulu dari penyelenggara program pelatihan dan untuk bisa mengikuti pelatihan telah melakukan tes dan dinyatakan lolos oleh pihak penyelenggara pelatihan.

iii. Seleksi instruktur pelatihan

Instruktur pelatihan diklat teknologi informasi merupakan petugas intern Balai Latihan kerja Kabupaten Gunungkidul. Hal ini diungkapkan oleh "Wd' selaku instruktur pelatihan teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Yogyakarta, yaitu :

"Instruktur pelatihan berasal dari BLK Kabupaten Gunungkidul yang telah memiliki sertifikasi dan kualifikasi untuk mengajar pelatihan sesuai bidangnya masing-masing...".

Hal serupa juga diungkapkan "Sm" selaku penyelenggara pelatihan, yaitu :

" insruktur pelatihan berdasar hasil seleksi calon pegawai negeri sipil yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul berdasar kualifikasi yang ditentukan oleh Pemerintah Daerah setempat".

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persyaratan yang harus dimiliki oleh instruktur pelatihan adalah antara lain sebagai berikut : (a) memiliki kualifikasi minimal S1 sesuai bidang yang diajarkan, (b) memiliki sertifikasi/atau telah mengikuti diklat, (c) memiliki etos kerja yang tinggi, (c) sanggup bekerja sama dengan baik, (d) mampu mengajar dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa instruktur pelatihan berasal dari lingkungan intern Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul yang sudah memiliki sertifikasi dan kualifikasi mengajar dan telah dinyatakan lolos seleksi CPNS oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

iv. Penetapan peserta dan instruktur pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian peserta diikuti oleh 16 peserta, maka yang ditetapkan sebagai peserta pelatihan dan instruktur pelatihan adalah yang telah mengikuti persyaratan dan yang telah dinyatakan lolos seleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini disajikan daftar peserta dan instruktur yang telah dinyatakan lolos seleksi yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Daftar peserta.

No	Nama	L/P	TEMPAT, TGL LAHIR	PENDIDIKAN
1	Burhanudin Baharsyah	L	GK, 10 Nopember 1990	SMA
2	Supriyadi	L	GK, 08 Desember 1970	STM
3	Didik Suparmanto	L	GK, 13 Mei 1991	SMA
4	Eko Budi Suyatnoko	L	GK, 01 April 1986	SMK
5	Esther Apriliana Nusraheny	P	YK, 07 April 1977	SMA
6	Ety Murni Asih	P	GK, 17 Desember 1978	SMEA
7	Fajar Nugroho	L	GK, 21 Maret 1983	SMK
8	Haryanto	L	GK, 23 Maret 1983	SMK
9	Ida Admiyati	P	GK, 16 Januari 1992	MAN
10	Lilik Ismanto	L	GK, 29 November 1974	SMK
11	Rina Apriningsih	P	Bantul, 22 April 1988	SMK
12	Rohja Nugraha	L	GK, 26 Januari 1992	SMK
13	Sunu Ajiksana	L	Klaten, 11 April 1992	SMA
14	Chistiana Risma M	P	GK, 16 September 1991	SMA
15	Wijayanti	P	GK, 12 November 1991	SMA
16	Wisnu Prihatmawan	L	GK, 13 Januari 1992	SMK

Dari hasil pengamatan didapat informasi bahwa peserta pelatihan berjumlah 16 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan. Analisis usia peserta pelaksanaan diklat teknologi informasi yaitu pada rentang usia 20 sampai 40 tahun, ini bisa dilihat pada tabel 6. Mereka mengikuti pelatihan diklat teknologi informasi pada rentang awal pada usia 20 tahun dan rentang akhir pada usia 40 tahun. Dijelaskan dalam pengertian pemuda sebelumnya bahwa pemuda mencakup antara usia 15-40 tahun. Hasil pengamatan terhadap instruktur diketahui bahwa instruktur pelatihan telah menempuh jenjang S1 teknik informatika.

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki komponen-komponen sebagai berikut :

i. Lokasi Pelatihan

UPTD Balai latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul berada di Dusun Siraman III, RT 06 RW 03 Desa Siraman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

ii. Waktu Pelaksanaan

Pelatihan teknologi dilaksanakan pada bulan november sampai desember antara tanggal 25 November - 27 Desember 2010. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada setiap jam kerja Balai Latihan Kerja yaitu dari hari senin sampai hari jumat. Jadwal pelatihan yang mencakup hari dan jam mata ajaran, pelatih dan ruangan yang harus disediakan.

Jadwal pelajaran disusun secara luwes, yang memungkinkan adanya perubahan dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang berlangsung selama pelatihan tersebut. Jadwal pelatihan teknologi informasi ditetapkan oleh instruktur, mengingat tugas dari masing-masing instruktur sangat padat sehingga jadwal disesuaikan instruktur sendiri. Peserta meskipun kurang senang dengan jadwal yang ditentukan oleh instruktur tetapi peserta dapat menghargai dan mengikuti pelatihan teknologi informasi dengan baik.

iii. Tujuan Pelatihan teknologi informasi

Tujuan penyelenggaraan pelatihan teknologi informasi yaitu mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Tujuan pelatihan teknologi informasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Tercapainya dan terwujudnya peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui program pelatihan kerja sehingga menjadi lebih berkualitas dan berdaya saing tinggi. Kompetensi yang dapat dikuasai peserta pelatihan antara lain sebagai berikut : kompetensi dalam mengoperasikan cara kerja dan perawatan komputer, menginstal komputer, menggunakan alat bantu masalah, menganalisa dan penanganan masalah komputer, pengoperasian internet, virus antivirus serta penanganannya.
- b) Tercapainya dan terwujudnya perubahan sikap dan peningkatan, pengetahuan, peningkatan kualitas kerja dan etos kerja sehingga menjadi tenaga kerja yang produktif, mandiri dan profesional.

- c) Tercapai dan terwujudnya peningkatan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat.
- d) Pengurangan kemiskinan, pengurangan serta menciptakan kemandirian bagi masyarakat.

e) Materi

Peran kurikulum ataupun materi pelatihan sangatlah penting dalam setiap program pelatihan, dimana kurikulum dan materi akan disajikan bagi instruktur dalam menyampaikan materi pelatihan sehingga pelatihan akan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Materi atau kurikulum yang diberikan dalam pelatihan ini tidak diberikan seperti kurikulum yang dipakai di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelatihan serupa. Materi pelatihan harus sesuai dengan tujuan dan tingkat kemampuan peserta, pelatihan, seluas dan sesederhana mungkin dan mencakup keseluruhan materi yang akan diberikan.

Materi pelatihan sesuai bahan bacaan disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti dan dicerna oleh peserta pelatihan. Bahan latihan seyogyanya disiapkan secara tertulis agar mudah dipelajari oleh peserta. Penulisan bahan dalam bentuk buku paket materi pelatihan hendaknya memperhatikan faktor- faktor tujuan pelatihan, tingkatan peserta pelatihan, harapan lembaga penyelenggara pelatihan, dan lamanya pelatihan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari instruktur pelatihan materi dan kurikulum pelatihan teknologi informasi disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7. Kisi-kisi materi pelatihan teknologi informasi.

No	Elemen kompetensi	Kriteria unjuk teori dan praktek diklat TI
1	Memahami/mengetahui cara kerja komputer dan perawatan terhadap komponen-komponen komputer	<ul style="list-style-type: none"> a) Mendeskripsikan cara kerja komputer. b) Mengidentifikasi komponen-komponen utama sebuah komputer c) Mendeskripsikan cara kerja masing-masing komponen utama pada komputer d) Melakukan perawatan-perawatan terhadap komponen-komponen komputer
2	Menginstal komponen komputer	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi langkah-langkah dalam perakitan perangkat keras komputer b) Perakitan sebuah komputer dapat dilakukan c) Setting dan konfigurasi komputer dapat dilakukan
3	Menggunakan alat bantu deteksi masalah komputer	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi masalah-masalah yang sering terjadi pada sebuah komputer b) Mengidentifikasi jenis-jenis alat bantu untuk deteksi masalah pada sebuah komputer c) Mengoperasikan alat bantu deteksi masalah pada sebuah komputer
4	Menganalisa masalah dan penanganan masalah (troubleshooting)	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi alternatif solusi atas jenis-jenis masalah pada komputer b) Diagnosa masalah berdasarkan hasil deteksi c) Penanganan permasalahan perangkat keras dan piranti lunak pada sebuah komputer
5	Jaringan internet	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengoperasikan jaringan internet
6	Virus dan anti virus, Serta penanganannya	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengenalan virus dan antivirus serta penanganan virus pada sebuah komputer

Berikut ini disajikan kurikulum dalam pelatihan teknologi informasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Kurikulum pelatihan sub kejuruan teknologi informasi.

No	Unit Kompetensi
1	Kompetensi dasar umum
	Keselamatan kerja
	Motivasi kerja
	Kewirausahaan
2	Kompetensi inti
2.1	Inventarisasi software
2.2	Memilih casing, power suplay, hardisk, dan monterboard
2.3	Memasang interface card, hardisk, prosesor dan perlengkapan komputer
2.4	Melakukan setting BIOS
2.5	Mengkonfigurasi hardisk
2.6	Melakukan instalasi operating sistem
2.7	Melakukan instalasi driver printer
2.8	Melakukan instalasi driver VGA card
2.9	Melakukan instalasi driver saundcard
2.10	Menguji kinerja komputer
2.11	Melakukan instalasi software aplikasi
2.12	Melakukan perawatan CPU
2.13	Melakukan perawatan hardisk
2.14	Melakukan inntalasi software antivirus
2.15	Mengoptimalisasi kinerja sistem jaringan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kurikulum memuat dua unsur pokok kompetensi yaitu sebagai berikut : a) kompetensi dasar umum meliputi keselamatan kerja, motivasi kerja dan kewirausahaan. b) kompetensi

inti dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi antara lain adalah : pengenalan komputer, pengoperasian cara kerja komputer, instalasi komputer, menguji kinerja komputer, melakukan setting dan konfigurasi komputer, melakukan pengoptimalan kinerja komputer dan perawatan komputer. Dalam pelaksanaan pelatihan teknologi informasi dapat dijabarkan dalam bentuk gambar, yaitu sebagai berikut :



Gambar 4. Instruktur mengenalkan komputer



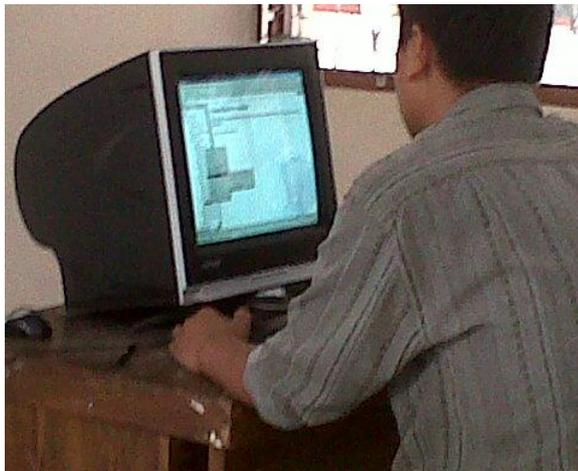
Gambar 5. Membongkar komputer



Gambar 6. Merakit komputer



Gambar 7. Menginstal komputer



Gambar 8. Menguji kinerja komputer

Kurikulum untuk pelatihan ini, menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak prakteknya, ini ditujukan agar peserta lebih menguasai materi yang diberikan oleh insruktur. Penyusunan kurikulum berdasarkan oleh standar kompetensi derektorat jendral pembinaan pelatihan dan produktivitas Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I.

v. Metode

a. Ceramah dan Tanya Jawab

Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi yang sifatnya teori. Metode ini banyak digunakan oleh instruktur dalam pelaksanaan pelatihan karena metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi, penjelasan data, fakta dan pemikiran. Dari pengamatan peneliti, instruktur dalam menyampaikan materi-materi yang bersifat teori pasti menggunakan metode ceramah. Dengan adanya acuan materi yang disampaikan oleh instruktur pelatihan, peserta pelatihan akan

lebih mudah dalam mengaplikasikan teori yang disampaikan dalam kegiatan praktek.

Tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi selesai yang telah dijelaskan oleh instruktur. Peserta pelatihan yang belum jelas dengan materi yang telah disampaikan diberikan kesempatan bertanya dan nantinya akan di jawab atau dijelaskan kembali oleh instruktur pelatihan.

b. Diskusi

Diskusi, instruktur dan peserta melakukan dialog yang membahas masalah seputar teknologi informasi dalam memecahkan setiap masalah yang dikemukakan peserta.

c. Pendalaman materi

Peserta melakukan komunikasi antar peserta secara terorganisi dan berfikir secara dinamis, agar terbentuk kesamaan pola pikir dan pola tindak secara tim dan peserta diberi latihan untuk saling bekerja sama secara aktif dalam berfikir, menyumbangkan ide, mengidentifikasi, membahas, serta memecahkan masalah yang menjadi topik pembahasannya kelompok.

d. Praktek

Metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pelatihan ini adalah teori dan praktek. Jadi dalam seri pembelajaran teori selesai langkah selanjutnya dalam pelatihan adalah praktek lapangan. Dengan langsung mempraktekan materi-materi yang didapat dalam sesi teori,

para peserta pelatihan akan lebih mudah dalam menguasai materi dan lebih cepat menguasai bagaimana menggunakan komputer yang berkaitan dengan teknologi informasi. Tujuan insruktur menyampaian metode yang diberikan dalam pelatihan teknologi informasi adalah metode praktek, untuk praktek lebih banyak dari pada teori karena akan dapat lebih menguasai materi yang diajarkan.

Penggunaan metode yang cocok akan mempermudah peserta latihan dalam menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan pelatihan dan harapan peserta latihan. Seperti yang diungkapkan oleh "Wd" selaku instruktur pelatihan teknologi informasi menerangkan bahwa :

" metode dalam pelatihan ini menggunakan ceramah tanya jawab, diskusi, pendalaman materi dan praktek agar diharapkan mampu menyerap semua materi yang diajarkan oleh instruktur". Hal serupa disampaikan oleh "Dd" selaku peserta pelatihan, yaitu :

"...materi pelatihan banyak diberikan melalui praktek, peserta lebih menyukai praktek dari pada teori. Ketika teori disampaikan terlalu lama banyak peserta yang mengalami kebosanan dalam belajar...".

vi. Media

Media yang digunakan dalam pelatihan teknologi informasi harus sesuai dengan tujuan pengajaran, dalam pelatihan media yang cukup dapat mendukung kelancaran suatu kegiatan sehingga dibutuhkan media yang lengkap. Media pelatihan merupakan salah satu komponen yang penting

dalam sistem pelatihan, karena berfungsi sebagai unsur penunjang proses pembelajaran, menggugah gairah dan motivasi belajar mengajar.

Media yang dipakai dalam pelatihan teknologi informasi ini seperti komputer, modul, printer, modem, papan tulis, alat tulis kantor dan lain sebagainya. Seperti diungkapkan oleh "Wd" selaku instruktur pelatihan teknologi informasi mengungkapkan bahwa :

" media yang digunakan dalam pelatihan teknologi informasi ini seperti komponen-komponen komputer, modul, printer, modem, alat-atat tulis serta sumber-sumber belajar lainnya yang dpat digunakan sebagai media belajar".

vii. Fasilitas

Sarana prasarana atau fasilitas merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka mutu lulusan dalam pelatihan tersebut akan diakui dan diprhitungkan oleh pihak lain. Selain itu dengan adanya fasilitas yang memadai para peserta pelatihan akan lebih mudah dalam mengaplikasikan materi-materi yang telah disampaikan oleh instruktur.

Sarana prasarana yang berada di Balai Latihan Kerja belum lengkap untuk melaksanakan suatu pelatihan. Dalam pembelajaran praktek peserta dibuat berkelompok untuk dapat menyerap semua materi yang diberikan oleh instruktur. Walaupun fasilitas dalam pelatihan teknologi informasi belum lengkap akan tetapi proses belajar mengajar dapat berjalan

dengan baik semua peserta dapat menyerap materi yang diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh ”Wd” selaku instruktur pelatihan teknologi informasi, yaitu :

”...fasilitas berlatih berupa ruangan pelatihan, peralatan praktek, papan tulis, alat tulis kantor serta komputer sebagai media pembelajaran...”.

viii. Pembiayaan

Dari data yang diperoleh peneliti bahwa pelatihan teknologi informasi yang dilakukan oleh UPTD Balai latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul dananya bersumber dari :

- a. Dana APBN bersumber dari : (a) bagian proyek ketrampilan dan produktifitas tenaga kerja (PKPTK), (b) dana pengembangan ketrampilan kerja (DPKK),
- b. APBD
- c. DAU (DIPDA).
- d. Kerja sama pihak ketiga (BKM,LSM,SMU,SMK,PT dll).
- e. Swadaya masyarakat

3. Evaluasi Pelaksanaan

Melalui program pelatihan akan diperoleh dua hal yaitu apakah program pelatihan tersebut berguna atau tidak, berguna atau tidaknya suatu program pelatihan harus dikaitkan dengan tujuan pelatihan untuk mengukur keberhasilan peserta maka digunakan rencana evaluasi.

Evaluasi dalam program pelatihan ini antar lain dengan cara evaluasi tertulis dan praktek. Evaluasi tertulis peserta diberikan soal-soal tertulis yang diberikan instruktur, pelatihan dilaksanakan di ruang pelatihan teknologi informasi.

Evaluasi dalam pelatihan teknologi informasi dengan menggunakan evaluasi praktek yaitu peserta dihadapkan pada sebuah komputer dan setiap peserta diminta untuk mempraktekkan apa yang diinstruksikan instruktur seperti menginstal, memperbaiki dan sebagainya, jika peserta dapat mengerjakan dengan baik maka dikatakan pelatihan berhasil dan peserta akan mendapatkan nilai lebih. Hal tersebut diungkapkan oleh "Wd" selaku instruktur pelatihan teknologi informasi sebagai berikut :

" evaluasi dilakukan pada awal pelatihan, saat pelatihan dan pada akhir pelatihan. Test diberikan baik bentuk teori tertulis maupun dengan cara praktek". Hal serupa juga diungkapkan oleh "Br" selaku peserta pelatihan teknologi informasi, yaitu :

" evaluasi pelatihan teknologi informasi dilaksanakan melalui test praktek dan tes teori. Peserta diberi soal oleh instruktur dan diminta untuk mengerjakan baik secara individu maupun secara berkelompok".

Test tersebut bertujuan untuk memberikan penilaian kepada, peserta pelatihan teknologi informasi agar dapat menerima semua materi yang diberikan oleh instruktur selama proses pembelajaran berlangsung serta mengetahui sejauh mana peserta pelatihan dapat menguasai ilmu dalam pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan dalam pelatihan teknologi informasi berupa tes teori dan praktek.

III. Out put

Berikut ini disajikan analisis hasil pelaksanaan diklat teknologi informasi yaitu sebagai berikut :

a) Analisis pelaksanaan diklat teknologi informasi

Dari hasil analisis pelaksanaan diklat teknologi informasi diketahui bahwa responden merupakan obyek dari sebuah penelitian atau dengan kata lain merupakan sample penelitian, seperti yang diketahui bahwa sampel dari penelitian ini ada 16 orang dan populasi dalam diklat ini adalah 16 orang., identitas responden yang diambil dalam penelitian ini berupa nama, umur pekerjaan serta alamat yang menandakan berapa usia dari pemuda-pemuda yang mengikuti pelatihan.

Hasil data yang diperoleh dari responden dalam proses pelatihan teknologi informasi diketahui bahwa proses pelatihan dilaksanakan pada bulan November 2010 sampai Desember 2010 dengan jumlah peserta sebanyak 16 peserta. Waktu yang digunakan dalam setiap pelatihan adalah 8 jam perhari, dari hari senin sampai jumat mengikuti jadwal dari lembaga pendidikan yang melakukan pelatihan.

Selengkapnya hasil pelaksanaan akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 9. Analisis data proses pelaksanaan diklat teknologi informasi.

No	Distribusi jawaban responden	Pilihan jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
1	Tepat waktu antara jam masuk dan keluar dalam diklat	-	12	4	-
2	Instruktur menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.	16	-	-	-
3	Instruktur menjelaskan rumusan materi/kurikulum.	-	16	-	-
4	Instruktur mengajar menggunakan media.	-	16	-	-
5	Media yang digunakan dapat membantu pemahaman siswa.	-	6	10	-
6	Instruktur mempergunakan buku pedoman atau sumber belajar.	-	16	-	-
7	Instruktur menggunakan metode belajar seperti tanya jawab, ceramah, praktek.	-	16	-	-
8	Metode mengajar instruktur dapat memperjelas pemahaman peserta	-	11	5	-
9	Intensitas kehadiran instruktur dalam proses belajar mengajar.	-	16	-	-
10	Pelajaran praktek yang diberikan sesuai dengan teori yang diajarkan.	-	16	-	-
11	Instruktur menjelaskan cara-cara mempergunakan alat-alat praktek.	-	16	-	-
12	Instruktur mmeperagakan langkah-langkah kerja praktek.	-	16	-	-
13	Alat-alat yang digunakan dalam praktek sesuai keperluan praktek.	-	11	5	-
14	Instruktur memberikan bimbingan pada saat melaksanakan praktek.	-	7	9	-
15	Instruktur memberikan kepada siswa untuk tanya jawab pada saat melaksanakan praktek.	-	16	-	-
16	Siswa menggunakan alat praktek semaksimal mungkin.	-	11	5	-
17	Instruktur mengawasi kegiatan praktek peserta pelatihan.	-	16	-	-
18	Instruktur memberikan evaluasi terhadap teori dan praktek.	-	16	-	-
19	Berdasarkan tempat kegiatan belajar nyaman untuk melakukan kerja	-	14	2	-
20	Dalam pelatihan peserta mengalami kesulitan belajar.	-	3	13	-

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil penelitian terhadap responden diketahui bahwa dalam pelaksanaan diklat baik teori maupun praktek analisisnya antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan tepat waktunya antara jam masuk dan keluar dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi didapat hasil bahwa terdapat 12 responden menyatakan sering tepat waktu dalam mengikuti pelaksanaan diklat, sedangkan 4 responden diantaranya menyatakan jarang mereka tepat waktu dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi. Melihat hasil bahwa ada sebanyak 12 responden menyatakan tepat waktu dalam pelaksanaan teknologi informasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan teknologi dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan instruktur menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai didapat hasil dimana keseluruhan responden atau 16 responden menjawab selalu bahwa instruktur menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan instruktur menjelaskan materi dan instruktur menggunakan media diketahui bahwa keseluruhan responden atau 16 responden menyatakan sering dijelaskannya materi dan digunakannya media dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi.

Berdasarkan media yang digunakan dalam membantu pemahaman siswa sebanyak 6 responden menyatakan bahwa media dapat membantu pemahaman dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi, sedangkan 10 responden menyatakan jarang media dapat membantu pemahaman peserta

dalam pelaksanaan diklat. Dengan melihat hasil yang tertera bahwa ada sebanyak 10 responden menyatakan bahwa media yang digunakan jarang membantu pemahaman siswa ini diketahui bahwa media yang digunakan kurang lengkap sehingga pelaksanaan mengalami terkendala

Berdasarkan instruktur menggunakan buku pedoman atau sumber belajar dan menggunakan metode pembelajaran diketahui bahwa keseluruhan responden atau sebanyak 16 responden menyatakan sering digunakannya dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi.

Berdasarkan instruktur menggunakan metode dapat memperjelas pemahaman peserta sebanyak 11 responden menyatakan bahwa metode yang digunakan instruktur dapat memperjelas pemahaman peserta, sedangkan 5 responden menyatakan jarang metode yang digunakan instruktur dapat memperjelas pemahaman siswa. Dengan melihat jawaban responden metode efektif digunakan dalam pelatihan teknologi informasi ini.

Berdasarkan intensitas kehadiran, pelajaran praktek yang sesuai, instruktur menjelaskan cara-cara menggunakan alat praktek dan berdasarkan instruktur memperagakan langkah-langkah kerja praktek diketahui bahwa keseluruhan responden atau sebanyak 16 responden menyatakan sering dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan diklat teknologi informasi.

Berdasarkan alat-alat yang digunakan dalam praktek sesuai keperluan praktek sebanyak 11 responden menyatakan sering, alat yang digunakan sesuai dan sebanyak 5 responden menyatakan jarang sesuai dalam pelaksanaan praktek diklat teknologi informasi. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa

alat yang digunakan sudah memenuhi standar dalam praktek pelatihan sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan instruktur memberikan bimbingan kepada peserta dan memberikan kesempatan tanya jawab keseluruhan peserta atau responden menyatakan sering dilakukannya bimbingan kepada peserta pelatihan dan juga kesempatan tanya jawab dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi.

Berdasarkan kesempatan menggunakan alat praktek sebanyak 11 responden menyatakan sering dan 5 responden menyatakan jarang ada kesempatan menggunakan alat praktek semaksimal mungkin. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat praktek semaksimal mungkin dapat membantu dan memperlanjar proses pelaksanaan pelatihan teknologi informasi.

Berdasarkan instruktur mengawasi kegiatan selama diklat dan memberikan evaluasi selama pelaksanaan diklat bahwa keseluruhan responden atau sebanyak 16 responden menyatakan sering adanya pengawasan dan juga evaluasi.

Berdasarkan kenyamanan tempat sebanyak 14 responden menyatakan sering nyamannya tempat dijadikan sebagai tempat pelatihan sedangkan 2 di antaranya menyatakan kurang nyaman sebagai tempat pelatihan dengan hasil tersebut tempat yang digunakan sangat mendukung terhadap pembelajaran teknologi informasi.

Berdasarkan peserta yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pelatihan, sebanyak 3 responden menyatakan sering mengalami

kesulitan sedangkan 13 responden dalam mengikuti pelatihan menyatakan jarang ada kesulitan dalam mengikuti diklat teknologi informasi di Balai Latihan Kerja. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan menunjukkan keefektifan peran instruktur dalam kegiatan pelajaran ada sedikitnya peserta yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya berdasarkan manfaat, hasil dan tindak lanjut akan disajikan melalui analisis berikut ini :

Analisis data berdasarkan hasil yang didapatkan peserta selama mengikuti diklat teknologi informasi di BLK. Dalam hal ini jumlah peserta pelatihan sebanyak 16 orang. Analisis tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 10. Analisis data berdasarkan hasil diklat

No	Hasil pelatihan	Ya	Tdk	Jumlah jawaban
1	Mampu mengoperasikan dengan baik	16		16
2	Lebih percaya diri dengan bekal ketrampilan teknologi informasi	16		16
3	Peningkatan kualitas dalam menggunakan komputer khususnya dalam bidang teknologi informasi	16		16
4	Peningkatan sikap dan berfikir yang rasional	16		16
5	Adanya sertifikat pada akhir pogram diklat	16		16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan menjawab ya pada lembar jawaban yang tersedia. Dari hasil penjelasan terhadap responden selaku peserta pelatihan, didapat bahwa mereka selama mengikuti pelatihan teknologi informasi ini peserta mampu mengoperasikan komputer dengan baik, lebih percaya diri dengan bekal ketrampilan teknologi informasi,

peningkatan kualitas dalam menggunakan komputer khususnya dalam bidang teknologi informasi, peningkatan sikap dan berfikir yang rasional, adanya sertifikat pada akhir pogram diklat. Seperti yang diungkap oleh “Bb” selaku peserta pelatihan bahwa :

”....saya mengikuti diklat ini, saya dan beberapa peserta lainnya mendapatkan pengalaman dalam mengikuti pelatihan diklat. Setelah saya mengikuti pelatihan ini saya dapat mengoperasikan komputer, lebih percaya diri dalam menggunakan komputer, adanya peningkatan pemahaman tentang teknologi informasi, peningkatan sikap serta mendapatkan sertifikat dari hasil mengikuti diklat...”.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka kesimpulannya adalah bahwa dengan mengikuti pelatihan teknologi informasi maka pemuda akan mengalami peningkatan kualitas baik secara penggunaan teknologi informasi maupun peningkatan sikap dan berfikir yang lebih baik.

Analisis data berdasarkan manfaat yang diperoleh selama mengikuti diklat teknologi informasi di Balai latihan Kerja. Dalam hal ini jumlah peserta diklat teknologi informasi sebanyak 16 orang. Analisisnya antara lain sebagai berikut :

Tabel 11. Analisis data berdasarkan manfaat dalam mengikuti dilat

No	Manfaat Pelatihan	Ya	Tdk	Jumlah jawaban
1	Mengoperasikan komputer dengan baik	16		16
2	Mempunyai semangat hidup yang tinggi	16		16
3	Bisa untuk bekerja diluar	16		16
4	Bisa mendirikan usaha mandiri	16		16

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden menjawab ya pada lembar jawaban yang tersedia. Jadi manfaat dari pelatihan, antara lain berupa peserta dapat mengoperasikan komputer dengan baik, mempunyai semangat hidup yang tinggi, bisa untuk bekerja di luar serta peserta bisa mendirikan usaha secara mandiri setelah mengikuti pelatihan teknologi informasi ini. Seperti yang diungkapkan oleh “Ra” selaku peserta pelatihan bahwa:

”...manfaat saya dan peserta pelatihan lainnya dalam mengikuti pelatihan ini adalah saya dan peserta lainnya dapat mengoperasikan komputer dengan baik dari sebelumnya, mempunyai semangat hidup dengan bekal ketrampilan yang ada, sebagai modal dalam mencari pekerjaan, bisa dijadikan modal untuk bekerja serta dapat dijadikan usaha/berwirausaha...”.

Sesuai pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi sangat bermanfaat bagi pemuda dikarenakan manfaat yang didapat sangat berguna kedepannya serta bekal yang dimiliki dapat dijadikan sebagai bekal untuk bekerja serta dapat dijadikan modal untuk mendirikan usaha mandiri

Analisis data berdasarkan tindak lanjut peserta setelah mengikuti diklat teknologi informasi. Dalam hal ini jumlah peserta diklat teknologi informasi sebanyak 16 orang. Analisisnya antara lain sebagai berikut :

Tabel 12. Analisis data berdasarkan tindak lanjut peserta setelah mengikuti diklat teknologi informasi.

No	Tindak lanjut setelah selesai pelatihan	Ya	Tdk	Jumlah jawaban
1	Bekerja diluar atau menjadi karyawan	8		8
2	Mendirikan usaha mandiri	5		5
3	Melanjutkan sekolah	3		3
4	Lain-lain	0		0

Hasil penelitian meunjukkan bahwa ada sebanyak 8 orang yang bekerja untuk menjadi karyawan, ada sebanyak 5 orang yang mendirikan usaha, serta sebanyak 3 orang yang berencana melanjutkan sekolah. Penjelasan terhadap keseluruhan peserta pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut : ada sebanyak 8 orang peserta pelatihan yang menjawab bahwa mereka berencana bekerja menjadi karyawan karena mereka ingin memperoleh penghasilan sendiri dari hasil mengikuti pelatihan. Hasil pengamatan terhadap 5 orang yang berencana akan mendirikan usaha dikarenakan ada modal untuk usaha untuk mendirikan dan memiliki ketrampilan yang didapat setelah mengikuti pelatihan tersebut. Hasil pengamatan kepada peserta yang berencana melanjutkan sekolah, mereka melanjutkan ke perguruan tinggi karena pelatihan ini sebagai dasar mereka menekuni bidang teknologi informasi nantinya.

b) Analisis hasil test pelaksanaan diklat teknologi informasi

Berikut ini akan disajikan elemen kompetensi (skill dan pengetahuan) yang harus dimiliki, yaitu :

Tabel 13. Elemen kompetensi berdasarkan skill dan pengetahuan

No	Elemen kompetensi	Komponen kompetensi yang dikuasai
1	Memahami/mengetahui cara kerja komputer dan melakukan perawatan terhadap komputer	a) Dapat dengan baik mendeskripsikan cara kerja komputer. b) Dapat dengan mudah mengidentifikasi komponen-komponen utama sebuah komputer c) Dapat dengan baik mendeskripsikan cara kerja masing-masing komponen utama pada komputer d) dapat dengan baik melakukan perawatan terhadap komponen-komponen komputer
2	Menginstal komponen komputer	a) Dapat dengan baik mengidentifikasi langkah-langkah dalam perakitan perangkat keras komputer b) Dapat merakit komponen sebuah komputer Dapat mensetting dan mengkonfigurasi komputer
3	Menggunakan alat bantu deteksi masalah	a) Dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang sering terjadi pada sebuah komputer b) Dapat dengan baik mengidentifikasi jenis-jenis alat bantu untuk deteksi masalah pada sebuah komputer c) Dapat dengan baik mengoperasikan alat bantu deteksi masalah pada sebuah komputer
4	Menganalisa masalah dan penanganan masalah (troubleshooting)	a) Dapat dengan mudah mengidentifikasi alternatif solusi atas jenis-jenis masalah pada komputer b) Dapat dengan baik mendiagnosa masalah berdasarkan hasil deteksi c) Dapat menangani permasalahan perangkat keras dan piranti lunak pada sebuah komputer
5	Jaringan internet	a) Dapat dengan baik mengoperasikan jaringan internet seperti mendownload, upload, browsing, dll
6	Virus dan anti virus, Serta penanganannya	a) Dapat dengan baik mengenali virus dan antivirus serta penanganan virus pada sebuah komputer

Berikut ini disajikan elemen kompetensi berdasarkan sikap peserta dalam mengikuti pelatihan teknologi informasi. Elemen kompetensi tersebut antara lain sebagai berikut :

Tabel 14. Elemen kompetensi berdasarkan sikap peserta

Elemen kompetensi	Indikator
Sikap	a) Dapat mematuhi aturan selama pelatihan berlangsung b) Dapat berdisiplin waktu dengan baik c) Bertingkah laku yang baik selama dalam mengikuti pelatihan teknologi informasi d) Dapat bersosialisasi dengan baik e) Dapat menjalin bekerjasama dengan orang lain

Komponen kompetensi yang dikuasai oleh peserta pelatihan baik dari penguasaan pengetahuan, skill dan sikap akan diperoleh hasil selama dalam mengikuti pelatihan diklat teknologi informasi. Hasil nilai tes yang didapat responden merupakan penilaian instruktur mengenai berhasil tidaknya suatu pelatihan. Berikut ini hasil test responden yang akan disajikan dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 15. Daftar Nilai Tes.

No	Nama peserta	Nilai teori	Nilai praktek
1	Burhanudin Baharsyah	7,75	7,0
2	Supriyadi	6,5	7,0
3	Didik Suparmanto	7,5	7,5
4	Eko Budi Suyatnoko	7,75	7,0
5	Esther Apriliana Nusraheny	7,5	7,0
6	Ety Murni Asih	7,0	7,0
7	Fajar Nugroho	7,5	7,0
8	Haryanto	7,5	7,5
9	Ida Admiyati	8,0	7,0
10	Lilik Ismanto	7,5	7,5
11	Rina Apriningsih	8,0	7,0
12	Rohja Nugraha	8,0	7,5
13	Sunu Ajiksana	7,5	7,0
14	Chistiana Risma M	7,5	7,0
15	Wijayanti	7,5	7,0
16	Wisnu Prihatmawan	8,25	8,0

Dari hasil penilaian diketahui bahwa nilai peserta pelatihan diatas 6,0 ini bisa dikatakan bahwa peserta telah mampu menyerap semua materi pelatihan dalam kegiatan pelatihan teknologi informasi. Dari hasil penelitian

yang dilakukan skor terendah dalam tes ini adalah 6,5 pada tes teori sedangkan tes tertinggi dalam pelatihan ini adalah 8,25. Sedangkan untuk nilai praktek nilai terendah adalah 7,0 dan tertinggi adalah 8,0.

Untuk bisa seseorang dikatakan berkompeten apa tidak ini mengacu pada hasil tes yang didapatkan oleh peserta pelatihan. Untuk bisa seseorang bisa dikatakan berkompeten peserta harus mempunyai nilai yang dianggap oleh instruktur berkompeten. Berikut ini disajikan skala penilaian hasil belajar, yaitu sebagai berikut :

Tabel 16. Skala penilaian hasil belajar.

Nilai	Indikator
0 -3	Belum berkompeten
3- 4	Belum berkompeten
4-5	Belum berkompeten
6-7	Berkompeten
7-8	Berkompeten
8-9	Berkompeten
9-10	Berkompeten

Nilai yang diprasyarkan oleh instruktur untuk seseorang bisa berkompeten adalah bahwa ia telah mendapat nilai yang memenuhi standar penilaian yaitu diatas nilai 6,0. Dasar penilaian ada pada instruktur yang mengacu pada modul pelatihan berbasis kompetensi, dijelaskan bahwa penilaian berkompeten tidaknya peserta ditentukan oleh instruktur pelatihan ditambah dengan sikap-sikap peserta selama dalam mengikuti pelatihan.

Hasil test menunjukkan bahwa peserta memperoleh nilai test terendah untuk tes teori 6,5 dan tertinggi 8,25 dan untuk nilai praktek terendah dengan angka 70 dan tertinggi 80 maka hasil yang didapat adalah bahwa

keseluruhan peserta pelatihan berkompeten dalam mengikuti pelatihan dan dengan melihat sikap para peserta yang dapat dikatakan baik selama dalam mengikuti pelatihan, menjadi nilai tambah peserta untuk menjadi lebih berkompeten dan lulus dalam pelatihan ini. Dengan mengacu penjelasan dimuka dan hasil nilai test peserta pelatihan, maka dengan itu keseluruhan peserta pelatihan dinyatakan berkompeten. Berdasarkan pada hasil tes dan sikap peserta maka dapat di ketahui penilaian akhir pada peserta akan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 17. Tabel Penilaian Peserta

No	Nama peserta	Penilaian	
		Kompeten	Tidak Kompeten
1	Burhanudin Baharsyah	Kompeten	-
2	Supriyadi	Kompeten	-
3	Didik Suparmanto	Kompeten	-
4	Eko Budi Suyatnoko	Kompeten	-
5	Esther Apriliana Nusraheny	Kompeten	-
6	Ety Murni Asih	Kompeten	-
7	Fajar Nugroho	Kompeten	-
8	Haryanto	Kompeten	-
9	Ida Admiyati	Kompeten	-
10	Lilik Ismanto	Kompeten	-
11	Rina Apriningsih	Kompeten	-
12	Rohja Nugraha	Kompeten	-
13	Sunu Ajiksana	Kompeten	-
14	Chistiana Risma M	Kompeten	-
15	Wijayanti	Kompeten	-
16	Wisnu Prihatmawan	Kompeten	-

c) Analisis keluaran lulusan diklat.

Hasil yang diperoleh selama mengikuti diklat teknologi informasi adalah adanya peningkatan kompetensi di bidang skill, pengetahuan serta sikap yaitu : mereka dapat mengetahui kinerja/mengoperasikan cara kerja komputer, menginstal komputer, melakukan perawatan komputer, penanganan masalah pada komputer, mengoperasikan jaringan komputer, dan pengetahuan virus serta penanganannya. Sikap peserta yang disiplin, tingkah laku yang baik serta dapat bekerja sama dengan baik dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mereka berkompeten.

Berdasarkan hasil dan manfaat yang diperoleh peserta selama mengikuti diklat maka diperoleh keluaran lulusan peserta (pemuda) diharapkan: (a) pemuda mempunyai/memiliki pengetahuan, ketrampilan dibidang teknologi informasi, (b) pemuda memiliki sikap yang baik setelah mengikuti pelatihan, (c) memiliki ketrampilan yang cukup sebagai dasar acuan untuk mendirikan usaha maupun bekerja sendiri, (d) pemuda terhindar dari kemiskinan dan pengangguran dari hasil mengikuti program-program pelatihan yang ada sehingga dapat mensejahterakan kehidupannya, (e) meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga ketrampilan yang dimiliki siap dipakai dalam dunia kerja, (f) dengan menguasai teknologi informasi akan menggugah kesadaran pemuda akan pentingnya teknologi bagi kesejahteraan hidup manusia, (g) dapat merubah pola pikir mereka yang dahulunya enggan untuk mengikuti pelatihan menjadi mau mengikuti pelatihan yang ada.

IV. Outcome

Outcome merupakan implementasi hasil, setelah mengikuti program pelatihan. Dari hasil yang didapat mereka berupa nilai yang memuaskan sehingga mereka dikatakan berkompeten, berkompeten dalam hal mengolah skill mereka dibidang teknologi informasi, terampil, responsif dan serta meningkatnya kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi yang nantinya dapat diimplementasikan dengan membuka usaha secara mandiri atau juga dengan bekerja sesuai bekal ketrampilan yang dimiliki.

b. Manfaat dari proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi

Penyelenggaraan diklat diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta serta cara berfikir mereka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hasil wawancara manfaat pelaksanaan pelatihan diklat teknologi informasi antara lain sebagai berikut: peserta dapat mengoperasikan komputer dengan baik, mempunyai semangat hidup yang tinggi, bisa untuk bekerja diluar, bisa mendirikan usaha secara mandiri. Dengan mengetahui manfaat yang dihasilkan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi, pemuda akan menjadi lebih berkompeten dalam bidang *skill*, pengetahuan serta sikap sehingga pelatihan menjadi bermanfaat bagi mereka.

Melalui pelaksanaan pelatihan teknologi informasi diharapkan menjadi acuan dalam usaha memberdayakan pemuda dan memberi manfaat yang positif bagi peserta pelatihan sehingga para peserta pelatihan memiliki keunggulan dan keahlian dibidang teknologi informasi. Oleh karena itu pelatihan teknologi

informasi didesain bagi masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan teknologi informasi dapat berdaya guna dan dapat dijadikan sebagai lapangan usaha dalam peningkatan kesejahteraan hidup nantinya.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi

Hasil penelitian pada pelaksanaan pelatihan teknologi informasi yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut antara lain :

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda adalah : Lingkungan sosial masyarakat yang mendukung, hal ini dapat terlihat dari respon atau tanggapan masyarakat yang begitu antusias terhadap diadakannya diklat teknologi informasi, sumber sumber pembelajaran dalam pelatihan yang memadai dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi seperti meliputi gedung, sarana dan prasarana yang memadai, serta tutor atau nara sumber teknis yang berkompeten dibidang teknologi informasi, dana pelatihan mencukupi, peserta pelatihan tidak dipungut biaya apapun dari penyelenggara pelatihan atas sarana dan prasarana yang digunakan, letak Balai Latihan Kerja yang strategis sehingga memudahkan peserta untuk mengikuti pelatihan.

Faktor penghambat antara lain : kurangnya media informasi atau promosi untuk mempromosikan pelatihan, kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan berbeda-beda sehingga menyebabkan waktu yang digunakan peserta yang mempunyai kemampuan lebih kurang, pelaksanaan diklat teknologi informasi masih mengalami kendala yaitu medianya kurang lengkap, motivasinya kurang

sehingga merasakan kejenuhan dan bagi peserta yang mempunyai kemampuan lebih harus menunggu sampai peserta yang kemampuannya kurang menguasai materi yang diberikan, BLK kurang menjalin hubungan dengan perusahaan atau lembaga yang mampu menampung tenaga kerja lulusan.

Diungkap oleh “Bg” selaku penyelenggara program bahwa faktor pendorong antara lain meliputi : lingkungan masyarakat yang mendukung diadakan pelatihan, banyaknya masyarakat yang berantusias mengikuti pelatihan, pelatihan tidak dipungut biaya apapun, serta letak Balai Latihan Kerja yang strategis dan nyaman digunakan sebagai tempat pelatihan. Serta diungkap juga oleh “Bg”, faktor penghambat pelaksanaan diklat meliputi : kurangnya media informasi sebagai bentuk sosialisasi program pelatihan, dan Balai Latihan kerja belum banyak menjalin kerja sama dengan perusahaan untuk peyaluran lulusan.

Diungkap oleh “Wd” selaku instruktur pelatihan, bahwa faktor pendorong pelaksanaan antara lain meliputi : sumber pembelajaran yang memadai, alat-alat dan bahan praktek, nara sumber teknis yang berkompeten, adanya pendampingan bagi lulusan. Sedangkan faktor penghambat yang diungkap oleh “Wd” selaku instruktur adalah sebagai berikut : kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan berbeda sehingga waktu yang digunakan peserta yang mempunyai tingkat lebih kurang, media pembelajaran kurang lengkap, sering merasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Pembahasan

Berbagai data setelah proses penelitian telah dikumpulkan, kemudian dianalisis dan dibahas hasilnya. Suatu penelitian tanpa pembahasan yang bermakna, maka penelitian itu kurang bermanfaat. Dari berbagai data yang diperoleh, maka dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut :

1. Pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

Proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul. Balai latihan kerja mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam rangka mewujudkan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan nyata dalam masyarakat.

Balai Latihan Kerja adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan (diklat) sebagai bagian dari usaha pemberdayaan masyarakat khususnya bagi pemuda. Pelaksanaan sejauh ini dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik meskipun tidak dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan dan kekurangan. Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Latihan Kerja melalui pelatihan teknologi informasi sudah mencakup upaya pemberdayaan terhadap para pemuda. Tujuan dari penyelenggaraan pemberdayaan melalui pelatihan teknologi informasi ini adalah untuk memberdayakan pemuda dengan kecakapan vocational, sehingga mereka dapat mandiri atau berkarya melalui kegiatan pelatihan teknologi informasi.

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta meliputi 5 unsur pokok, yaitu : (a) Input program pelatihan yaitu pemuda yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan serta pengembangan kualitas, (b) proses melalui bimbingan kewirausahaan, motivasi kerja, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (c) out put program pemberdayaan melalui pelatihan meliputi : adanya peningkatan skill individu melalui evaluasi yang diberikan, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki sikap positif dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelatihan teknologi informasi (d) outcome hasil pemberdayaan adalah pemuda semakin berdaya dengan mengimplemetasikan bekal ketrampilan (*skill*) yang dimilikinya untuk mendirikan usaha dan bekerja dari hasil mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan teknologi informasi dimulai pada bulan 25 November 2010 – 27 Desember 2010. Pembelajaran dimulai dri hari senin sampai dengan hari jum'at. Peserta pelatihan berumur pada rentan umur 20 sampai 40 tahun, ini diketahui dari tanggal lahir peserta yang paling muda adalah pada November 1990 dan yang tertua dari semua peserta adalah Desember 1970 jadi dalam pelatihan teknologi informasi diikuti peserta paling muda berumur 20 tahun dan yang tertua dari keseluruhan peserta adalah 40 tahun. Dari penjelasan tentang pemuda, dikatakan pemuda apabila seseorang telah berumur diantara 16-40 tahun. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah kurang lebih 16 orang, yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 10 orang laki-laki yang berasal dari Kabupaten Gunungkidul.

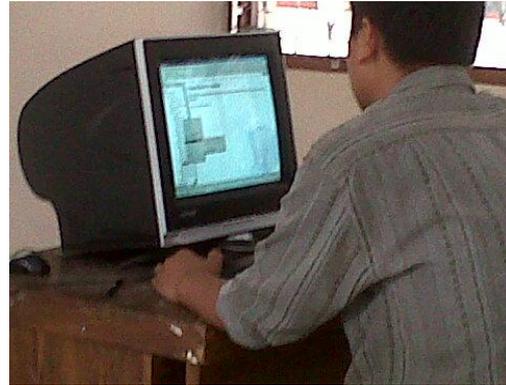
Materi yang diberikan dalam pelaksanaan teknologi informasi antara lain sebagai berikut : mendeskripsikan cara kerja komputer, mengidentifikasi komponen-komponen utama sebuah komputer, mendeskripsikan cara kerja masing-masing komponen utama pada komputer, melakukan perawatan-perawatan terhadap komponen-komponen komputer, mengidentifikasi langkah-langkah dalam perakitan perangkat keras komputer, perakitan sebuah komputer dapat dilakukan, menguji kinerja komputer, setting dan konfigurasi komputer, mengidentifikasi masalah-masalah yang sering terjadi pada komputer, mengidentifikasi jenis-jenis alat bantu untuk deteksi masalah pada komputer, mengoperasikan alat bantu deteksi masalah pada komputer, mengidentifikasi alternatif solusi atas jenis-jenis masalah pada komputer, diagnosa masalah berdasarkan hasil deteksi, penanganan permasalahan, mengoperasikan jaringan internet perangkat keras dan piranti lunak pada komputer, dan pengenalan virus dan antivirus serta penanganan virus pada sebuah komputer. Berikut ini akan disajikan gambar dalam pelaksanaan pelatihan teknologi informasi, yaitu sebagai berikut :



Gambar 9. Membongkar komputer Gambar 10. Merakit komputer



Gambar 11. Menginstal komputer



Gambar 12. Menguji kinerja komputer

Penilaian terhadap peserta melalui tes diketahui bahwa peserta mendapat nilai diatas rata-rata sehingga peserta dinilai berkompeten dalam mengikuti pelatihan teknologi informasi ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode praktek dan teori dengan perhitungan 70% praktek dan 30% teori. Cara penyampaian metode antara lain : pertama, ceramah dan tanya jawab, dengan metode ini instruktur lebih dalam dan jelas mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh peserta dalam pelatihan. Metode ini memudahkan untuk membantu menyelesaikan apa saja masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh peserta dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi. Hal ini dikarenakan metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan peserta pelatihan sehingga mudah memahami kesulitan yang dialami peserta pelatihan. Kedua, diskusi merupakan salah satu metode yang dapat menimbulkan rasa keakraban para peserta satu dengan yang lainnya karena para peserta dibagi dengan beberapa kelompok untuk berpartisipasi dalam membahas ataupun melakukan pembelajaran. Metode ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita. Ketiga, pendalaman materi : dengan adanya metode ini perserta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan

oleh instruktur pelatihan. Keempat, praktek : metode ini merupakan yang paling utama dalam pelaksanaan diklat, mereka diberikan kesempatan untuk memperagakan serta menggunakan alat untuk praktek sehingga mereka mempunyai pengalaman dalam mempraktekan langkah kerja. Dengan metode praktek instruktur lebih mudah dalam penyampaian karena mereka dihadapkan dengan peralatan-peralatan yang digunakan. Fasilitas yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain adalah gedung pelatihan, alat-alat tulis serta alat dan bahan pelatihan teknologi informasi.

Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah komputer, modul, papan tulis, serta alat-alat tulis untuk mencatat apa yang diajarkan oleh instruktur pelatihan. Pembiayaan sepenuhnya diatur oleh lembaga pelatihan dalam menyelenggarakan pelatihan.

2. Manfaat pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

Penyelenggaraan diklat diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan peserta serta cara berfikir mereka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hasil penelitian, manfaat yang diperoleh antara lain peserta dapat mengoperasikan komputer dengan baik, mempunyai semangat hidup yang tinggi dengan bekal ketrampilan yang ada, bisa bekerja diluar dari ketrampilan yang dimiliki, bisa mendirikan usaha secara mandiri. Pelatihan teknologi informasi memberi manfaat yang positif bagi peserta pelatihan sehingga para peserta pelatihan dapat memiliki keunggulan dalam bersikap, berpikir serta mempunyai keahlian dibidang teknologi informasi. Oleh karena itu pelatihan teknologi informasi didesain bagi masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan teknologi informasi, untuk

berdaya guna dan dapat dijadikan sebagai lapangan usaha dalam peningkatan kesejahteraan hidup nantinya.

3. Faktor pendorong dan penghambat adanya pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

Pelaksanaan pelatihan teknologi informasi yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut antara lain :

Faktor pendorong : lingkungan sosial masyarakat yang mendukung, hal ini dapat terlihat dari respon atau tanggapan masyarakat yang begitu antusias terhadap diadakannya diklat teknologi informasi, sumber sumber pembelajaran yang memadai dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi.

Sumber pembelajaran meliputi gedung, tutor atau nara sumber teknis yang berkompeten dibidang teknologi informasi, diadakannya suatu evaluasi, adanya pendampingan terhadap peserta setelah lulus dari pelatihan, dana yang dialokasikan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi sangat mencukupi, peserta pelatihan tidak dipungut biaya apapun dari penyelenggara pelatihan atas sarana dan prasarana yang digunakan sehingga memberikan motivasi terhadap masyarakat dalam mengikuti pelatihan, letak Balai Latihan Kerja yang strategis sehingga memudahkan peserta untuk mengikuti pelatihan.

Faktor penghambat antara lain : kurangnya media informasi atau promosi untuk mempromosikan pelatihan, kemampuan yang dimiliki peserta pelatihan berbeda-beda sehingga menyebabkan waktu yang digunakan peserta yang mempunyai kemampuan lebih kurang, pelaksanaan diklat teknologi informasi masih

mengalami kendala yaitu medianya kurang lengkap, motivasi selama dalam pembelajaran sangat kurang karena dengan teori tanpa praktek langsung akan merasakan kejenuhan dan bagi peserta yang mempunyai kemampuan lebih harus menunggu sampai peserta yang kemampuannya kurang menguasai materi yang diberikan, BLK kurang menjalin hubungan dengan perusahaan atau lembaga yang mampu menampung tenaga kerja lulusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan atas rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi mengambil lokasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi diikuti oleh enam belas (16) peserta pelatihan, seleksi peserta melalui tes tertulis dan wawancara. Pembiayaan penyelenggaraan diklat teknologi informasi melalui dana APBN, APBD, DAU, swadaya masyarakat dan pihak ketiga (BKM, LSM, SMU/SMK, PT, dll). Fasilitas yang digunakan dalam pelatihan antara lain : ruang komputer, modul, printer, modem, alat dan bahan praktek pelatihan komputer, dll. Manfaat pelaksanaan diklat teknologi informasi antara lain : lulusan dapat mengoperasikan komputer dengan baik, bisa bekerja diluar dari bekal ketrampilan yang dimiliki, dan mampu mendirikan usaha secara mandiri. Faktor pendukung pelaksanaan diklat teknologi informasi yaitu lingkungan sosial masyarakat yang mendukung adanya diklat teknologi informasi. Faktor penghambat yaitu kurangnya media informasi untuk mempromosikan pelatihan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian makadapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah dapat menyediakan fasilitas yang lebih untuk melengkapai kekurangan dalam penyelenggaraan pelatihan.
2. Agar dimaksimalkan sosialisasi penyelenggaraan pelatihan sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti pelatihan.
3. Balai Latihan Kerja untuk lebih menjalin mitra kerja sehingga lulusan dari pelatihan ini yang ingin bekerja dapat terserap ke pasar kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Waluyo. (1999). *Peran dan Fungsi Pelatihan Serta fungsi Manajemen Pelatihan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Adhyzal Kandar Y. (2010). *Pengertian Teknologi Informasi*. (http://id.shvoong.com/societyandnews/2012515pengertianteknologi_informasi/), diakses pada tanggal 14 maret 2011 jam 23.45.
- Adityas (2009). *Pemuda dan Sosialisasi*. (<http://isramrasal.wordpress.com/2009/10/30/pemuda-dan-sosialisasi/>), diakses pada tanggal 14 maret 2010 jam 23.30.
- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Andik Nurcahyo. (2008) *Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, (<http://islamkuno.com/2008/02/01/pemberdayaan-masyarakat-dan-kewirausahaan/>), diakses pada tanggal 22 oktober 2010.
- Anggoro, M. Toha . (2009). *Materi Pokok Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung : CV Alfabeta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2003). *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi SA. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Atwi, Suparman M, dkk. (2001). *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dina Rosalina. (2000). *Efektifitas Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Di Diklat Pemda Provinsi DIY : kinerja instruktur dalam pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ginandjar Kartasasmita. (2009). *Peemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*, (<http://www.ginandjar.com/public/09PemberdayaanMasyarakat.pdf>), diakses pada tanggal 22 oktober 2010.

- Haris Mujiman. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hartono Jogiyanto. (2003). *Sistem Teknologi Informasi, Pendekatan Terintegrasi, Konsep dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Lexy J Moleong.(2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Marzuki. (2000). *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE UII.
- Redja Mudiyaharja. (2002). *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Ngadilah. (20010). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Ketrampilan Panti Sosial Bina Remaja Tridadi Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu : Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Onny S Priyono & A.M.W Pranarka. (1996). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta : Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- Rahardian. (2001). *Efektifitas Proses Pembelajaran Diklat Bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia : Study Pada Diklat Provinsi DIY*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arif Sadiman, dkk. (2003). *Media Pendidikan : Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Notoatmojo Soekidjo. (2003) *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.

- (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparjan. (2003). *Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Taufanni Ayunda Maghfira. (2010). *Peran dan Fungsi Asean*, (<http://taufanni.blogspot.com/2010/04/peran-dan-fungsi-aseandalam.html>), diakses pada tanggal 15 juli 2010.
- Tilaar, H.A.R. (1997). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta : PT Grasindo.
- Tirto Sudarmo, Riwanto. (1994). *Dinamika Pendidikan dan Ketenagakerjan Pemuda di Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sunyoto Usman. (2008). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Hal	Deskripsi
1	Penyelenggaraan diklat teknologi informasi a. Organisasi <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi diklat • Struktur organisasi • Visi dan misi organisasi b. Peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen peserta didik • Syarat-syarat peserta didik • Jumlah peserta didik c. Pendidik <ul style="list-style-type: none"> • Recruitment pendidik • Syarat-syarat pendidik • Jumlah pendidik d. Sarana prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas praktek dan teori • Gedung e. Pendanaan <ul style="list-style-type: none"> • Sumber dana • penggunaan 	
2	Pelaksanaan program diklat teknologi Informasi a. Jadwal kegiatan b. Sasaran	

	c. Tujuan pelaksanaan d. Materi pembelajaran e. Media pembelajaran f. Metode pembelajaran	
3	Hasil program diklat teknologi informasi	
4	Dampak/manfaat program diklat teknologi informasi	
5	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program diklat teknologi informasi a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Secara garis besar dokumentasi mengenai proses pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta Meliputi :

- 1) Melalui arsip-arsip tertulis yaitu antara lain :
 - a. Sejarah atau latar berdirinya UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul.
 - b. Visi, Misi dan Tujuan didirikan UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul.
 - c. Struktur organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul.
 - d. Jumlah anggota kepengurusan UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul.
 - e. Arsip-arsip mengenai peserta didik.
 - f. Arsip mengenai materi pelatihan dsb.
- 2) Melalui foto sebagai alat dokumentasi, yaitu mengenai :
 - a. Bangunan atau fisik tempat pelaksanaan pelatihan teknologi informasi.
 - b. Fasilitas yang dimiliki oleh UPTD Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul.
 - c. Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan (diklat) teknologi informasi.

Pedoman Wawancara Penyelenggara Diklat Balai Latihan Kerja**Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta****I. Identitas Diri**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Tempat/ tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Dimana letak/lokasi lembaga Pendidikan dan pelatihan Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta ?

.....

.....

.....

2. Bagaimana visi dan misi Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta ?

.....

.....

.....

3. Apa tugas dan fungsi dari Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta ?

.....
.....
.....

4. Bagaimana struktur organisasi Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta ?

.....
.....
.....

5. Bagaimana sistem penerimaan dan syarat menjadi peserta didik pada program diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

6. Berapa jumlah peserta didik yang dipersyaratkan pada program diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

7. Bagaimana sistem penerimaan dan syarat menjadi pendidik pada program diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

8. Berapa jumlah pendidik pada pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

9. Kapan waktu pelaksanaan diklat Teknologi Informasi berlangsung ?

.....
.....
.....

10. Fasilitas/sarana prasarana apa saja yang digunakan pada pelaksanaan diklat Teknologi informasi?

.....
.....
.....

11. dari mana sumber dana untuk diklat teknologi informasi diperoleh ?

.....
.....
.....

12. Bagaimanakah pengelolaan dana tersebut ?

.....
.....
.....

13. Bagaimana interaksi penyelenggara terhadap instruktur dan peserta didik

.....
.....
.....

14. Bagaimana peran penyelenggara terhadap pelaksanaan program diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

15. Bagaimana respon warga masyarakat terhadap program pelatihan teknologi informasi ?

.....
.....
.....

**Pedoman Wawancara Instruktur Diklat Balai Latihan Kerja
Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta**

I. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Tempat/ tanggal lahir :
4. Alamat :
5. Pendidikan terakhir :
6. Pekerjaan :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Kapan waktu pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....

.....

.....

2. Berapa lama waktu yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....

.....

.....

3. Apakah tujuan dari pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....

.....

.....

4. Berapa jumlah peserta didik dalam pelaksanaan program diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

5. Fasilitas/sarana prasarana apa saja yang digunakan pada pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

6. Sumber apakah yang dijadikan pedoman belajar dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

7. Apa saja materi yang diberikan dalam diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

8. Apa saja metode belajar yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut ?

.....
.....
.....

9. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

10. Apakah kurikulum yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilaksanakan dengan ketentuan yang ada ?

.....
.....
.....

11. Bagaimana interaksi pendidik terhadap peserta didik dalam pelaksanaan program diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

12. Bagaimana pengawasan pendidik terhadap kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktek dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

13. Apa hasil yang di peroleh bagi peserta didik dalam mengikuti diklat teknologi informasi?

.....
.....
.....

14. Apakah manfaat yang diperoleh bagi peserta didik dari mengikuti diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

15. Bagaiman evaluasi terhadap pelaksanaan diklat baik teori maupun praktek?

.....
.....
.....

16. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat bagi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar baik praktek maupun teori pada pelaksanaan diklat teknologi informasi ?

.....
.....
.....

Pedoman Wawancara Peserta Didik Diklat Balai Latihan Kerja**Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta****I. Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Tempat/ tanggal lahir :
- c. Alamat :
- d. Pendidikan terakhir :
- e. Pekerjaan :

II. Pertanyaan Wawancara Penelitian

- 1) Kapan waktu pelaksanaan program diklat teknologi informasi ?

.....

.....

.....

- 2) Berapa lama waktu yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi?

.....

.....

.....

Pada tabel berikut ini berilah tanda (X) untuk jawaban yang anda pilih.

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
3	Apakah jam masuk dan keluar dalam pelaksanaan diklat teknologi tepat waktu	()	()	()	()
4	Apakah instruktur menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai	()	()	()	()
5	Apakah instruktur menjelaskan rumusan materi / kurikulum	()	()	()	()
6	Apakah instruktur dalam mengajar menggunakan media	()	()	()	()
7	Apakah media yang dipergunakan dapat membantu pemahaman siswa	()	()	()	()
8	Apakah dalam mengajar instruktur mempergunakan buku pedoman atau sumber belajar	()	()	()	()
9	Apakah dalam mengajar instruktur menggunakan metode belajar seperti tanya jawab, ceramah, diskusi,praktek	()	()	()	()

10	Apakah metode mengajar instruktur memperjelas pemahaman siswa	()	()	()	()
11	Bagaimana intensitas kehadiran instruktur dalam mengajar	()	()	()	()
12	Apakah pelajaran praktek yang diberikan sesuai dengan teori yang diajarkan	()	()	()	()
13	Apakah instruktur menjelaskan cara-cara mempergunakan alat-alat praktek	()	()	()	()
14	Apakah guru memperagakan langkah-langkah kerja praktek	()	()	()	()
15	Apakah alat-alat yang digunakan dalam praktek sesuai dengan keperluan praktek	()	()	()	()
16	Apakah instruktur memberikan bimbingan kepada siswa pada saat melaksanakan praktek	()	()	()	()
17	Apakah instruktur memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab pada saat melaksanakan praktek	()	()	()	()

18	Apakah siswa diberikan kesempatan mempergunakan alat praktek semaksimal mungkin	()	()	()	()
19	Apakah instruktur mengawasi kegiatan praktek peserta didik	()	()	()	()
20	Apakah instruktur memberikan evaluasi terhadap teori ataupun praktek	()	()	()	()
21	Apakah tempat kegiatan belajar mengajar baik teori maupun praktek nyaman untuk melakukan kerja	()	()	()	()
22	Apakah dalam pelatihan peserta mengalami kesulitan belajar	()	()	()	()

23. Apakah hasil yang anda dapatkan selama mengikuti diklat teknologi informasi di balai latihan kerja ?

Berikan tanda ceklist () pada jawaban yang anda pilih.

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Mampu mengoperasikan komputer dengan baik		
2	Lebih percaya diri dengan bekal ketrampilan teknologi informasi		
3	Peningkatan kualitas dalam menggunakan komputer khususnya dalam teknologi informasi		
4	Peningkatan sikap dan berfikir yang rasional		
5	Adanya sertifikat sebagai bagian akhir program diklat		

24. Apakah manfaat yang anda peroleh selama mengikuti diklat teknologi informasi di balai latihan kerja ?

Berikan tanda ceklist () pada jawaban yang anda pilih.

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Mengoperasikan komputer dengan terampil		
2	Mempunyai semangat hidup yang tinggi		
3	Bisa kemungkinan untuk bekerja diluar		
4	Bisa kemungkinan mendirikan usaha secara mandiri		

25. Bagaimana tindak lanjut setelah selesai dari diklat teknologi informasi ini ?

Berikan tanda ceklist () pada jawaban yang anda pilih.

No	Uraian	Ya	Tidak
1	Bekerja diluar atau menjadi karyawan		
2	Mendirikan usaha secara mandiri		
3	Melanjutkan sekolah		
4	Lain-lain		

Pedoman Test

Penilai biasanya menggunakan daftar cek analisis elemen sebagai pedoman untuk menentukan kompetensi Anda dan akan memberikan umpan balik mengenai unjuk kerja dan jika perlu, merencanakan pelatihan lanjutan jika Anda belum mencapai kompetensi pada usaha/kesempatan pertama. Penilaian dilakukan dengan 3 jenis ujian, yaitu:

1) Tes Tertulis

Test tertulis akan menilai pengetahuan Anda dan pemahaman konsep dan prinsip yang merupakan dasar unjuk kerja tugas-tugas Anda. Test tertulis biasanya berupa seri pertanyaan pilihan ganda atau beberapa bentuk test tertulis objectif lainnya, yaitu tes dimana setiap pertanyaan memiliki satu jawaban benar.

2) Tes Unjuk Kerja/ Praktek

Test unjuk kerja akan menilai kompetensi Anda dalam menampilkan tugas-tugas elemen terhadap standar yang dijelaskan dalam Kriteria Unjuk Kerja. Oleh sebab itu Anda akan menerapkan pengetahuan dan pemahaman Anda terhadap unjuk kerja tugas-tugas.

3) Tes Sikap Kerja

Dalam tes sikap kerja, akan menilai kompetensi anda dalam menampilkan sikap kerja dari elemen kompetensi terhadap standar kompetensi yang dijelaskan dalam sikap (attitude) pada kriteria unjuk kerja.

DAFTAR GAMBAR PELAKSANAAN DIKLAT TEKNOLOGI INFORMASI



Gambar 1. Pelaksanaan KBM teori



Gambar 2. pelaksanaan KBM teori



Gambar 3. Instruktur memperkenalkan komputer



Gambar 4. Instruktur memperkenalkan jaringan internet, virus, antivirus dan cara-cara mendownload.



Gambar 5. Membongkar komponen komputer komputer



Gambar 6. Mengidentifikasi kerusakan



Gambar 7. Membersihkan komponen komputer



Gambar 8. Merakit komponen komputer



Gambar 9. Merakit kembali komponen komputer



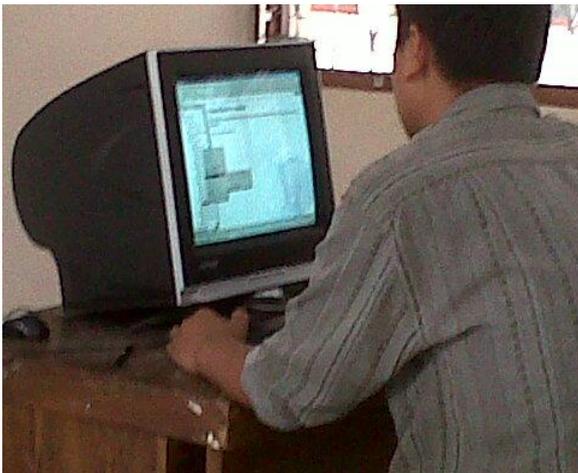
Gambar 10. Menginstal komputer



Gambar 11. Menginstal komputer. kegiatan KBM.



Gambar 12. Instruktur mengawasi kegiatan KBM.



Gambar 13. Komputer berhasil dioperasikan dengan baik.



Gambar 14. Peralatan KBM Pelatihan teknologi informasi

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 1
Tanggal : 5 november
Waktu : 08.00 WIB- Selesai
Tempat : Balai Latihan Kerja
Kegiatan : Obeservasi Awal

Deskripsi

Pukul 08.00 WIB peneliti datang ke Balai latihan kerja untuk bertemu dengan bapak kepala Balai latihan kerja dengan tujuan memberitahukan kepada bapak kepala balai latihan kerja dalam waktu dekat akan melakukan penelitian tentang pelaksanaan diklat yang ada di Balai Latihan Kerja. Pertama tama peneliti membawa dan memberikan surat izin observasi kepada kepala balai latihan kerja . Bapak kepala balai latihan kerja memyambut baik kedatangan peneliti dan dipersilahkan duduk setelah itu peneliti memberikan penjelasan singkat tentang maksud dan tujuan peneliti datang ke Balai Latihan kerja yaitu menanyakan tentang pelaksanaan diklat yang ada di balai latihan kerja . Setelah mendapat informasi yang cukup tentang pelaksanaan diklat peneliti meminta izin pulang serta tidak lupa memberitahuakan bahwa peneliti akan kembali ke Balai Latihan kerja untuk melanjutkan penelitian lanjutan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2
Tanggal : 21 Desember 2010
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : Balai Latihan Kerja
Kegiatan : Mengantar surat ijin penelitian

Deskripsi

Pada pukul 08.00 WIB peneliti datang ke Balai Latihan Kerja dan bertemu dengan kepala bagian tata usaha selaku wakil dari kepala Balai Latihan Kerja. Peneliti langsung menyerahkan surat ijin penelitian. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pelaksanaan pelatihan teknologi informasi. Setelah berbincang-bincang sedikit tentang maksud dan tujuan peneliti maka bapak "BG" langsung mengajak peneliti untuk mencari data-data penting yang dibutuhkan peneliti. Setelah itu bapak "BG" menjelaskan tentang pelaksanaan pelatihan teknologi informasi yang ada di balai latihan kerja. Bapak "BG" selaku kepala bagian tata usaha sangat ramah terhadap peneliti, apa yang ditanyakan peneliti dijawab dengan baik olehnya. Lalu peneliti menanyakan kesediaan waktu bapak "BG" untuk diwawancarai lebih lanjut oleh peneliti. Setelah mendapatkan informasi tentang pelaksanaan diklat teknologi informasi peneliti berpamitan untuk pulang dan menyampaikan bahwa peneliti akan kembali untuk melakukan wawancara lanjutan dan meminta data-data praktek pelaksanaan diklat teknologi informasi.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3
Tanggal : 22 Desember 2010
Waktu : 08.30 WIB - Selesai
Tempat : Balai Latihan Kerja
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada hari ini pukul 08.30 WIB peneliti datang ke balai latihan kerja untuk bertemu dengan bapak “BG” yang pada hari sebelumnya peneliti telah mnyampaikan tujuannya untuk datang kembali ke Balai Latihan Kerja. Pada jam yang sudah dijanjikan peneliti bertemu dengan Bapak “BG” setelah itu peneliti berbincang-bincang dan mulai mempersiapkan pedoman wawancara, maka peneliti mulai menanyakan beberapa pertanyaan seputar pelaksanaan diklat teknologi informasi di Balai Latihan Kerja.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan diklat teknologi informasi dimulai pada bulan november dan berakhir pada bulan desember. Peserta pelatihan diikuti sebanyak 16 orang dan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai jum’at. Setelah mendapatkan informasi yang didapatkan peneliti menanyakan lokasi tempat pembelajaran, berhubung pelaksanaan pelatihan sedang berlangsung peneliti diajak untuk melihat dan diperkenalkan dengan instruktur pelatihan yang beinisial “WD” dan meminta instruktur untuk diwawancara. Setelah berbincang cukup lama peneliti meminta ijin untuk pulang dan menyampaikan akan langsung kelokasi pelatihan untuk melakukan penelitian.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 4
Tanggal : 23 Desember 2010
Waktu : 09.00 WIB - Selesai
Tempat : Balai Latihan Kerja
Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada jam 09.00 WIB peneliti mendatangi Balai Latihan Kerja untuk melihat pelaksanaan kegiatan diklat teknologi informasi, sekaligus untuk mengambil dokumentasi pelaksanaan diklat teknologi informasi. Peneliti bertemu dengan bapak “WD” selaku instruktur bertanya sedikit tentang pelaksanaan diklat teknologi informasi. Dari pertanyaan peneliti diketahui bahwa pelaksanaan diklat teknologi informasi dimulai pada bulan november dan berakhir pada bulan desember, jumlah pendidik pada peserta pelatihan sebanyak 16 orang dan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai hari jum’at. Setelah berbincang-bincang dan menayakan sedikit tentang pelaksanaan diklat teknologi informasi peneliti meminta ijin kepada instruktur untuk diwawancarai lebih lanjut. Setelah menemukan kesepakatan untuk diwawancara peneliti berpamitan pulang dan akan kembali lagi untuk wawancara dan mengambil data pada pelaksanaan diklat teknologi informasi.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 5
Tanggal : 24 desember 2010
Waktu : 10.00 WIB - Selesai
Kegiatan : Dokumentasi pelaksanaan diklat praktek

Deskripsi

Pada jam 10.00 peneliti datang kembali ke Balai Latihan Kerja, peneliti langsung menuju ke ruangan diklat. Pada saat itu berlangsung pembelajaran praktek. Peneliti meminta ijin untuk melihat pelaksanaan yng sedang berlangsung. Pada saat itu peneliti mendokumentasikan pelaksanaan praktek yang sedang berlangsung. Pelaksanaan pada hari itu diikuti oleh keseluruhan peserta pelatihan namun beberapa lama kemudian ada peserta pelatihan yang meminta ijin pulang karena ada suatu kepentingan. Pelaksanaan praktek pada hari ini dapat dikatakan berjalan lancar, peserta dapat menguasai materi dan mempraktekan dengan baik walaupun masih ada kesulitan yang dialami oleh peserta pelatihan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 6
Tanggal : 27 Desember 2010
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : Balai Latihan Kerja
Kegiatan : Evaluasi

Deskripsi

Pada tanggal 27 desember 2010 pelaksanaan diklat teknologi informasi di Balai Latihan Kerja selesai dilaksanakan. Pada saat itu instruktur bersama peneliti mengadakan evaluasi terhadap peserta diklat. Keseluruhan peserta dapat mengikuti evaluasi yang dilakukan. Dalam evaluasi yang dilakukan antara lain dengan cara test essay dan praktek. Test diberi alokasi 90 menit dan test praktek diberi alokasi 20 menit untuk setiap peserta pelatihan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 7
Tanggal : 4 Januari 2010
Waktu : 09.00-Selesai
Tempat : Balai Latihan Kerja
Kegiatan : Observasi Lanjutan

Deskripsi

Pada tanggal 4 Januari 2010 peneliti datang kembali di Balai Latihan Kerja, peneliti datang ke ruangan Tata Usaha. Peneliti bertemu dengan Staff Tata Usaha untuk mencari informasi dalam rangka melengkapi kekurangan data. Setelah lama berbincang-bincang dengan staf tata usaha dan diperoleh informasi yang cukup, peneliti berpamitan pulang dan menyampaikan akan datang kembali bila ada data yang masih dibutuhkan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 8
Tanggal : 12 Januari 2010
Waktu : 09.00 - Selesai
Tempat : Balai Latihan Kerja
Kegiatan : Observasi Lanjutan

Deskripsi

Pada tanggal 12 Januari 2010 peneliti datang kembali di Balai Latihan Kerja, peneliti datang ke ruangan Tata Usaha. Peneliti masih ada kekurangan data yang diperlukan, peneliti pun bertemu dengan staff tata usaha untuk mencari informasi dalam rangka melengkapi kekurangan data. Peneliti diberi arahan dan diberi informasi. Setelah diperoleh informasi yang cukup, peneliti berpamitan pulang dan mengucapkan banyak terima kasih kepada Staff Tata Usaha, Instruktur maupun Kepala Balai Latihan Kerja atas diterimanya peneliti untuk melakukan penelitian di Balai Latihan Kerja.

Analisis data Display Reduksi, dan Kesimpulan Hasil Wawancara

No	Display	Reduksi	Kesimpulan
1	<p>Bagaimana sejarah berdirinya Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunung kidul Yogyakarta ?</p>	<p>Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunung kidul Yogyakarta ? Penyelenggara : BLK berdiri sesuai peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul nomor 23 tahun 2000 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Gunungkidul. Serta surat keputusan Bupati Gunungkidul Nomor :17/KPTS/200I tentang uraian tugas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.</p>	<p>BLK berdiri sesuai peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul nomor 23 tahun 2000 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Gunungkidul. Serta surat keputusan Bupati Gunungkidul Nomor :17/KPTS/200I tentang uraian tugas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.</p>
2	<p>Siapa saja yang menjadi sasaran garapan pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunung kidul Yogyakarta ?</p>	<p>Peneliti : Siapa saja yang menjadi sasaran garapan pelatihan ? Penyelenggara : Sasaran dalam program pelatihan adalah warga masyarakat yang membutuhkan pelatihan, siswa –siswi untuk PSG dan masyarakat pedesaan yang membutuhkan pelatihan keliling.</p>	<p>Sasaran dalam program pelatihan adalah warga masyarakat yang membutuhkan pelatihan, siswa –siswi untuk PSG dan masyarakat pedesaan yang membutuhkan pelatihan keliling dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya.</p>

		<p>Instruktur :</p> <p>Sasaran peserta pelatihan adalah warga yang belum mempunyai ketrampilan dan membutuhkan ketrampilan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.</p>	
3	<p>Kapan dan berapa waktu yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Kapan dan berapa waktu yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Pelatihan dimulai pada bulan novemver 2010 berakhir pada bulan desember 2010.</p> <p>Instruktur :</p> <p>Pelatihan dimulai pada tanggal 25 november 2010-27desember 2010 pelaksanaan diklat dilaksanakan dalam sebulan.</p>	<p>Pelatihan dimulai pada tanggal 25 novemver – 27 desember 2010 pelaksanaan dilaksanakan dalam sebulan.</p>
3	<p>Apakah tujuan dari pelaksanaan diklat teknologi informasi</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apakah tujuan dari pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Peserta pelatihan dapat meningkatkan</p>	<p>Terciptanya peningkatan kualitas hidup masyarakat sehingga menjadi tenaga kerja yang produktif, mandiri dan profesional dalam rangka mensejahterakan kehidunnya.</p>

		<p>kualitas, potensi serta bekal yang dimiliki dapat digunakan untuk menciptakan lapangan usaha maupun bekerja. Dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.</p> <p>Instruktur :</p> <p>Terciptanya peningkatan kompetensi dalam penguasaan teknologi informasi. terciptanya perubahan sikap peningkatan etos kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif, mandiri dan profesional</p>	
4	<p>Berapa jumlah peserta didik dan Bagaimanakah cara menentukan peserta yang ikut pada pendidikan dan pelatihan Teknologi Informasi.</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Berapa jumlah peserta didik dan Bagaimanakah cara menentukan peserta yang ikut pada pendidikan dan pelatihan Teknologi Informasi ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Jumlah peserta didik sub kejuruan teknologi informasi berjumlah 16 Orang. Peserta pelatihan merupakan warga masyarakat sekitar yang berkeinginan mengikuti pelatihan dengan melalui tes tertulis maupun wawancara. Syarat utama bisa mengikuti pelatihan adalah lolos seleksi yang dilakukan penyelenggara.</p>	<p>Jumlah peserta didik sub kejuruan teknologi informasi berjumlah 16 Orang. Peserta pelatihan merupakan warga masyarakat sekitar yang berkeinginan mengikuti pelatihan dengan melalui tes tertulis maupun wawancara. Syarat utama bisa mengikuti pelatihan adalah lolos seleksi yang dilakukan penyelenggara.</p>

		wawancara. Syarat utama bisa mengikuti pelatihan adalah lolos seleksi yang dilakukan penyelenggara.	
5	Berapa jumlah pendidik dan Bagaimanakah cara menentukan pendidik pelatihan Teknologi Informasi ?	<p>Peneliti :</p> <p>Berapa jumlah pendidik dan Bagaimanakah cara menentukan pendidik pelatihan Teknologi Informasi ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Jumlah pendidik dalam sub kejuruan Teknolog Informasi berjumlah 1 orang. Rekrutiment pendidik berdasarkan lowongan CPNS Pemkab Gunungkikidul. Syarat yang diharuskan menjadi pendidik di Balai Latihan Kerja adalah minimal telah mempunya sertifikasi dan mempunyai kualifikasi S1.</p>	<p>Jumlah pendidik dalam sub kejuruan Teknolog Informasi berjumlah 1 orang. Rekrutiment pendidik berdasarkan lowongan CPNS Pemkab Gunungkikidul. Syarat yang diharuskan menjadi pendidik di Balai Latihan Kerja adalah minimal telah mempunya sertifikasi dan mempunyai kualifikasi S1.</p>
6	Sarana prasaran apa saja yang digunakan pada pendidikan dan pelatihan TI ?	<p>Peneliti :</p> <p>Sarana prasarana apa saja yang digunakan pada pendidikan dan pelatihan TI ?</p> <p>Penyelenggra :</p> <p>Sarana dan prasaran yang tersedia di</p>	<p>Sarana dan prasaran yang tersedia di Balai Latihan Kerja antara lain sebagai berikut ruangan baik praktek maupun teori, peralatan pelatihan, modul pelatihan. komputer, printer, modem dsb.</p>

		<p>Balai Latihan Kerja antara lain sebagai berikut ruangan baik praktek maupun teori, peralatan pelatihan, modul pelatihan. komputer, printer, modem dsb.</p> <p>Instruktur :</p> <p>Sarana prasarana yang tersedia antara lain meliputi ruang pelatihan, alat tulis kantor, modul pelatihan, komputer, printer serta peralatan pelatihan lainnya.</p>	
7	<p>Bagaiman respon warga masyarakat khususnya pemuda terhadap program pelatihan teknologi informasi ?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaiman respon warga masyarakat khususnya pemuda terhadap program pelatihan teknologi informasi ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Warga masyarakat sangat antusias baik dalam masa pendaftaran maupun dalam waktu pelaksanaan diklat teknologi informasi.</p> <p>Instruktur :</p> <p>Adanya respon positif dari warga terhadap diadakannya pelatihan di Balai latihan kerja ini terlihat dari</p>	<p>Adanya respon positif dan banyaknya antusias dari warga terhadap diadakannya pelatihan di Balai Latihan Kerja.</p>

		kuota peserta pelatihan yang terpenuhi yaitu sebanyak 16 orang.	
8	Apa saja materi yang diberikan dalam diklat teknologi informasi ?	<p>Peneliti :</p> <p>Apa saja materi yang diberikan dalam diklat teknologi informasi ?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Mengidentifikasi cara kerja komputer, menginstal komputer, menggunakan alata bantu deteksi masalah, menganalisa masalah dan penangana masalah pada komputer, jaringan internet dan pengenalan virus dan anti virus.</p> <p>Peserta :</p> <p>Mengetahui cara kerja dan perawatan komputer, menganalisa masalah dan penanganan masalah pada komputer, mengoperasikan internet, pengenalan virus dan antivirus.</p>	<p>Mengidentifikasi cara kerja komputer, menginstal komputer, menggunakan alata bantu deteksi masalah, menganalisa masalah dan penangana masalah pada komputer, jaringan internet dan pengenalan virus dan anti virus.</p>
8	Apa saja metode belajar yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut ?	<p>Peneliti :</p> <p>Apa saja metode belajar yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut ?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Metode yang digunakan dalam</p>	<p>Metode yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi antara lain sebagai berikut : ceramah dan tanya jawab, diskusi, pendalaman materi dan praktek.</p>

		<p>pelaksanaan diklat teknologi informasi antara lain sebagai berikut : ceramah dan tanya jawab, diskusi, pendalaman materi dan praktek.</p> <p>Peserta :</p> <p>Metode yang digunakan instruktur dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek.</p>	
9	<p>Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Media yang digunakan dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi antara lain seperti komputer, modul pelatihan, buku sumber, modem, printer, alat tuli kantor, dan papan tulis.</p> <p>Peserta :</p> <p>Media yang dipakai instruktur dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi adalah komputer, modul</p>	<p>Media yang dipakai instruktur dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi adalah komputer, modul pelatihan, buku sumber, modem, printer, alat tuli kantor, dan papan tulis.</p>

		<p>latihan, buku sumber, modem, printer, alat tuli kantor, dan papan tulis.</p>	
10	<p>Bagaimana interaksi peserta didik terhadap pendidik dalam pelaksanaan program diklat teknologi informasi ?</p>	<p>Peneliti : Bagaimana interaksi pendidik terhadap peserta didik dalam pelaksanaan program diklat teknologi informasi ?</p> <p>Instruktur : Peserta didik dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi dalam berinteraksi sangat cukup baik, sehingga terjadi kelancaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar.</p> <p>Penyelenggara : Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik, pendidik memberikan penjelasan serta pengawasan apabila peserta mengalami kesulitan.</p>	<p>Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat terjalin dengan baik, pendidik memberikan penjelasan serta pengawasan apabila peserta mengalami kesulitan sehingga terjadi kelancaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar.</p>
11	<p>Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan diklat baik teori maupun praktek?</p>	<p>Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan diklat baik teori maupun</p>	<p>Evaluasi dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi dengan cara test tertulis dan test praktek.</p>

		<p>praktek?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Evaluasi dalam pelaksanaan diklat teknologi informasi dengan cara test tertulis dan test praktek.</p>	
12	<p>Apa hasil yang di peroleh bagi peserta didik dalam mengikuti diklat teknologi informasi?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apa hasil yang di peroleh bagi peserta didik dalam mengikuti diklat teknologi informasi?</p> <p>Instruktur :</p> <p>Peserta pelatihan dapat menguasai dengan baik materi yang diajarkan, adanya peningkat sikap dan etos kerja.</p> <p>Peserta :</p> <p>Peserta mendapat nilai yang memuaskan sehingga bisa dikatakan berkompeten dari hasil mengikuti diklat teknologi informasi dan dapat menguasai teknologi informasi dengan baik.</p>	<p>Peserta mendapat nilai yang memuaskan sehingga peserta dapat dikatakn berkompeten dari hasil mengikuti diklat teknologi informasi dan dapat menguasai teknologi informasi dengan baik</p>
13	<p>Apakah manfaat yang diperoleh bagi peserta didik dari mengikuti diklat teknologi informasi ?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apakah manfaat yang diperoleh bagi peserta didik dari mengikuti diklat teknologi informasi ?</p>	<p>Manfaat yang diperoleh dari mengikuti diklat, bahwa peserta dapat dengan baik mengoperasikan komputer, sikap yang baik dan adanya peningkatan</p>

		<p>Instruktur :</p> <p>Manfaat yang diperoleh dari mengikuti diklat, bahwa peserta dapat dengan baik mengoperasikan komputer, sikap yang baik dan adanya peningkatan kompetensi dibidang teknologi informasi.</p> <p>Peserta :</p> <p>Peserta dapat menggunakan ketrampilan yang dimiliki untuk bisa mandiri ataupun bekerja dan meningkatkan kualitas hidupnya.</p>	<p>komptensi dibidang teknologi informasi sehingga dengan itu peserta dapat hidup mandiri, bekerja dan meningkatkan kualitas hidupnya setelah mengikuti diklat teknologi informasi.</p>
14	<p>Apa yang menjadi faktor pendorong pada pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p>	<p>Peneliti :</p> <p>Apa yang menjadi faktor pendorong pada pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Tanggapan masyarakat terhadap diadakanya pelatihan direspon dengan baik, tidak dipungut biaya dari hasil pelaksanaan diklat, letak balai latihan kerja yang strategis.</p> <p>Instruktur :</p> <p>Adanya sumber belajar yang</p>	<p>Tanggapan masyarakat terhadap diadakanya pelatihan direspon dengan baik, tidak dipungut biaya dari hasil pelaksanaan diklat, letak Balai latihan Kerja yang strategis, danya sumber belajar yang memadai, adanya pendampingan, serta nara sumber yang berkompeten</p>

		memadai, adanya pendampingan, serta nara sumber yang berkompeten.	
15	Faktor penghambat pelaksanaan diklat teknologi informasi ?	<p>Peneliti :</p> <p>Faktor penghambat pelaksanaan diklat teknologi informasi ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Kurangnya promosi pelatihan, BLK kurang menjalin kerjasama dengan perusahaan lain.</p> <p>Instruktur :</p> <p>Banyak peserta yang mengalami kesulitan, kejenuhan dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar siswa.</p>	<p>Kurangnya promosi pelatihan, BLK kurang menjalin kerjasama dengan perusahaan lain, Banyak peserta yang mengalami kesulitan, kejenuhan dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi belajar siswa.</p>
16	Bagaimana pendanaan program pendidiakn dan pelatihan dan Dari mana dana itu diperoleh ?	<p>Peneliti :</p> <p>Bagaimana pendanaan program pendidiakn dan pelatihan dan Dari mana dana itu diperoleh ?</p> <p>Penyelenggara :</p> <p>Dana pelatihan diperoleh dari APBN, APBD, DAU, Swadaya masyarakat dan kerja sama dengan pihak ketiga seperti : LSM,SMU/SMK,PT dll.</p>	<p>Dana pelatihan diperoleh dari APBN, APBD, DAU, Swadaya masyarakat dan kerja sama dengan pihak ketiga seperti : LSM,SMU/SMK,PT dll.</p>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : ~~8832~~/H34.11./PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fahrudin Jaka Prasetya
NIM : 06102241022
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ PLS
Alamat : Siraman I, Siraman, Wonosari, Gunungkidul, D I Y

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : UPTD Balai Latihan Kerja, Kab. Gunungkidul, Pulutan Wonosari GK
Subyek : Pemuda
Obyek : Pemberdayaan dan pelaksanaan diklat teknologi informasi
Waktu : Desember 2010 - Februari 2011
Judul : Pemberdayaan pemuda melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat) teknologi informasi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 12 Desember 2010

Dekan

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum. S
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:
1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLS FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7009/VI/2010

Membaca Surat : Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 8832/H.34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 17 DESEMBER 2010.

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : FAHRUDIN JAKA PRASETYA NIP/NIM : 06102241022
Alamat : Karang Malang Yogyakarta
Judul : **PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TEKNOLOGI INFORMASI DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA**

Lokasi : Kab. Gunung Kidul

Waktu : 1 (Satu) bulan

Mulai tanggal : 20 Desember 2010 s/d 20 Maret 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Desember 2010.

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul cq KPPTSP
3. Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi Prov DIY.
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 428/KPTS/XII/2010

- Membaca : Surat dari Setda Propinsi DIY, Nomor : 070/7009/V/2010 tanggal 20 Desember 2010, hal : Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan kepada :
Nama : FAHRUDIN JAKA PRASETYA
NIM : 06102241022
Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karang Malang Yogyakarta.
Alamat Rumah : Siraman I, Siraman, Wonosari, Gunungkidul
Keperluan : Ijin penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul "PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TEKNOLOGI INFORMASI DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA"
- Lokasi Penelitian : UPTD Balai Latihan Kerja Kab. Gunungkidul
Dosen Pembimbing : Sumarno, P.hD dan Al.Setya Rohadi M. Kes.
Waktunya : 21 Desember 2010 s/d 21 Maret 2011
Dengan ketentuan :
Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan sesuai aturan yang berlaku.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Badan Kesbangpolinmas dan PB, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS SOSIAL, TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
UNIT PELAKSANA TEHNIS BALAI LATIHAN KERJA
Jl. Siraman-Pulutan Po Box 155 Kode Pos 55801 Telp.(0274) 391155 Wonosari

SURAT KETERANGAN
NOMOR ; KET.1031/563/III/2011

Kepala UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul dengan ini menerangkan bahwa :

1. N a m a : Fahrudin Jaka Prasetya
2. N I M : 06102241002
3. Fakultas/Instansi : Ilmu Pendidikan/Universitas Negeri Yogyakarta
4. Alamat : Siraman I, Siraman, Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian untuk penyusunan Skripsi, sejak tanggal 21 Desember 2010 sampai dengan tanggal 21 Maret 2011 di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Gunungkidul.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan yang berkepentingan

Wonosari, 22 Maret 2011

Kepala,



SUMITRO, S.Sos
NIP. 871211 198003 1 014



you